

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL THROWING*
DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIK BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Nurfitri Ananingsih

NIM 09203241019

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

MARET 2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Snowball Throwing*
dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Maret 2014

Pembimbing,

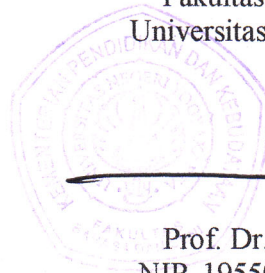
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.
NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 24 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		24 April 2014
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17 April 2014
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji I		16 April 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji II		16 April 2014

Yogyakarta, 24 April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nurfitri Ananingsih**

NIM : 09203241019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Penulis,



Nurfitri Ananingsih

MOTTO

The most magnificent poem hasn't been written yet
The most beautiful song hasn't been sung yet
The most glorious day hasn't been lived yet
The most immense sea hasn't been pioneered yet
The most prolonged travel hasn't been done yet.

The immortal dance hasn't been performed yet
The most shine star hasn't been discovered yet.

When we don't know any more what we are supposed to do
It's the time when we can do true something
When we don't know any more where we are supposed to go
It's the start when the true travel has just begun.

(A True Travel, Nazim Hikmet)

L'effort est ma force

Usaha adalah kekuatanku

(Han Se Kyung, Cheondamdong Alice Korean Drama)

그냥 기다리면 네 꿈은 너한테 오지 않아.

네 꿈을 위해서 쫓으러 뛰어가라!

너는 할 수 있는걸 믿어라!!

(아나의 말^^)

Manchmal ist ein Gewinner nur ein Träumer, der niemals aufgibt.

(Twitter @LearnXDGerman)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Zainab Suryani dan ayahanda Darmaji, terimakasih telah membesarkanku, merawatku dan mendidikku hingga detik ini. Aku bersyukur dapat dilahirkan menjadi anak ibu dan ayah. Apalah yang bisa membuat kalian bangga, selain melihat anak-anaknya meraih kesuksesan. Terima kasih juga untuk doa yang selama ini tak hentinya ibu dan ayah panjatkan.
2. Kak Aga, walaupun kita terpisahkan oleh dimensi yang berbeda, tapi semangat yang kak Aga berikan 7 tahun lalu itu takkan pernah terlupakan olehku. Doaku, semoga kak Aga damai abadi di sana.
3. Keluarga besarku, terutama eyang kakung, yang selalu menanyakan kapan cucunya ini lulus dan menyusul Pak Habibie ke Jerman.
4. Teman-teman dari Deutschabteilung '09.
5. Teman-teman SMA-ku yang tak pernah *lost contact* walaupun kita sudah sibuk dengan kuliah masing-masing. I love you.
6. Teman-temanku pecinta Drama Korea dan K-Pop. Sharing bersama kalian tentang Drama Korea dan K-Pop bisa membuatku sejenak melupakan skripsi yang kadang membuatku pusing. 사랑해 친구야~~ 하트 뽀뽀 ♥♥♥ 우리 끝까지 K-Pop 을 좋아하자! 그리고 한국에 가자!! 멋진 오빠들도 만나자! 솔직히 이것은 내 꿈이다. ㅋㅋㅋ~~ 핫팅! ^^
7. Dan juga semua pihak baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya, karena Petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”.

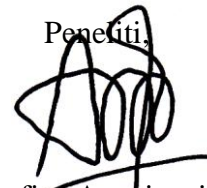
Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi, sehingga memperlancar peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik, yang telah membimbing dengan sangat baik selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak memberikan ilmu.
6. Bapak Drs. Samijo, M.M, Kepala SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Yuanita Nugraeni, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Seyegan yang telah banyak membantu selama penelitian ini.
8. Peserta didik SMA Negeri 1 Seyegan, khususnya peserta didik kelas XI IPA 1 dan peserta didik kelas XI IPA 2, yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memudahkan jalan bagi hamba-hamba-Nya yang telah menolong hamba-Nya yang lain dengan penuh ketulusan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Nurfitri Ananingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran.....	11

3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	14
4. Hakikat Metode <i>Snowball Throwing</i>	18
a. Pengertian Metode <i>Snowball Throwing</i>	18
b. Langkah-Langkah Metode <i>Snowball Throwing</i>	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Snowball Throwing</i> ...	22
5. Hakikat Gramatik.....	23
6. Hakikat Penilaian Gramatik.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Metode Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Populasi dan Sampel.....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Validitas dan Reabilitas.....	44
I. Prosedur Penelitian	47
J. Teknik Analisis Data.....	52
K. Hipotesis Statistik.....	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Penelitian.....	57
2. Uji Prasyarat Analisis Data.....	72
3. Pengujian Hipotesis.....	74
B. Pembahasan.....	78
C. Keterbatasan Penelitian.....	84

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Design Penelitian.....	36
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan.....	38
Tabel 3 : Jumlah Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.....	40
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	41
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.....	43
Tabel 6 : Penerapan Metode <i>Snowball Throwing</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Metode Konvensional di Kelas Kontrol.....	50
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 8 : Hasil Kategori <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 10 : Hasil Kategori <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 12 : Hasil Kategori <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	69
Tabel 14 : Hasil Kategori <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	71
Tabel 15 : Hasil Uji Coba Normalitas Sebaran.....	73
Tabel 16 : Uji Homogenitas Variansi.....	74
Tabel 17 Hasil Uji-t <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman.....	75

Tabel 18 :	Hasil Uji-t Post-Test Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman....	76
Tabel 19 :	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan antar Variabel	39
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	67
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	70
Gambar 6 : Guru Membagi Peserta Didik dalam Kelompok Lalu Memanggil Ketua Kelompok.....	240
Gambar 7 : Ketua Kelompok Menjelaskan Materi pada Anggota Kelompoknya.....	240
Gambar 8 : Peserta Didik Melemparkan <i>Snowball</i> (Pertanyaan) pada Teman yang Lain.....	241
Gambar 9 : Peserta Didik Membaca dan Menjawab Pertanyaan yang Didapat.....	241
Gambar 10 : Guru Memberikan Catatan di Papan Tulis.....	242
Gambar 11 : Peserta Didik Menyalin Catatan di Papan Tulis.....	242

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban.....	95
Lampiran 2 : RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 3 : Hasil Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	200
Lampiran 4 : Nilai Uji Coba Instrumen, Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	207
Lampiran 5 : Data Penelitian, Hasil Deskripsi Statistik dan Perhitungan Panjang Kelas Interval.....	210
Lampiran 6 : Data Kategorisasi, Perhitungan Kategorisasi dan Hasil Pengkategorian.....	217
Lampiran 7 : Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan Perhitungan Bobot Keefektifan.....	222
Lampiran 8 : Nilai Tabel Distribusi t, Nilai Tabel Distribusi F, Nilai r Tabel dan Tabel Logaritma.....	227
Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan dan Surat Pernyataan	232
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	239

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL THROWING*
DALAM PEMBELAJARAN GRAMATIK BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

**Oleh: Nurfitri Ananingsih
NIM. 09203241019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen yang terdiri dari pre-test dan post-test. Hasilnya diujikan dengan kontrol grup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang berjumlah 186 peserta didik. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *random sampling*. Hasil dari *random sampling* diperoleh kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Kelas XI IPA 2 yang juga berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan gramatik bahasa Jerman. Validitas penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar $r_{11} = 0,919$. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Hasil analisis data dengan uji-t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 2,461$ dan nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 58. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan gramatik yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 7,43 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 6,78. Nilai peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi 0,65 daripada nilai peserta didik kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai dari kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Implikasi dari penelitian ini adalah metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional.

DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER *SNOWBALL THROWING* METHODE BEIM DEUTSCHGRAMMATIKUNTERRICHT IN DER KLASSE XI AN DER SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Von Nurfitri Ananingsih
Studentennummer 09203241019

KURZFASSUNG

Ziel dieser Untersuchung sind (1) Unterschied der Deutschgrammatiksfähigkeit der Lernenden der Klasse XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, die mit der *Snowball Throwing* Methode und konventionelle Methode unterrichtet werden, (2) die Effektivität der Benutzung der *Snowball Throwing* Methode beim Deutschgrammatikunterricht der Lernenden der Klasse XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein Quasi-Experiment, das aus einem Pre- und Posttest besteht. Überprüft wurden die Ergebnisse der deutschen Grammatik der Lernenden mittels einer Kontrollgruppe. Die Population sind Lernenden der elften Klasse der SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, die aus 186 Lernenden besteht. Das Sample wurde durch ein *Random Sampling* erstellt. Als Probanden für das Experiment dient die Klasse XI IPA 1, die aus 30 Lernenden besteht. Die Klasse XI IPA 2, die aus 30 Lernenden besteht, dient als die Kontrollklasse. Die Daten wurden durch einen Grammatiktest erhoben. Die Validität der Untersuchung wurde durch die Inhalts- und Konstruktvalidität erstellt. Die Reliabilität der Untersuchung wurde durch die Alpha-Cronbach-Formel gerechnet ($r_{11} = 0,919$). Zur Datenanalyse wurde der t-Test benutzt.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass der $t_{\text{Wert}} = 2,461$ und die $t_{\text{Tabelle}} = 2,000$ mit einem Signifikanzwert von $\alpha = 0,05$ und $df = 58$ ist. Der t-Test zeigt damit, dass es einen signifikanten Unterschied der Grammatikfähigkeit der Lernenden zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Durchschnittsnote der Experimentklasse beträgt 7,43 und ist damit höher als die von der Durchschnittsnote der Kontrollklasse, welche 6,78 beträgt. Die Note der Experimentklasse ist also um 0,65 höher als die Note der Kontrollklasse. Aus der Untersuchung kann daher geschlossen werden, dass es effektiver ist, die *Snowball Throwing* Methode im Deutschgrammatikunterricht anzuwenden. Der Unterricht mit der *Snowball Throwing* Methode ist effektiver als der mit der konventionellen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa juga diperlukan dalam pengembangan teknologi. Seiring dengan perkembangan jaman, teknologi yang sudah ada pun ikut berkembang. Teknologi tersebut biasanya berasal dari negara lain yang harus menggunakan bahasa asing untuk mengoperasikannya. Oleh karena itu, bahasa asing dalam kehidupan sehari-haripun kini sudah menjadi tuntutan dalam hidup.

Di Indonesia bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah menengah atas. Bahasa Jerman dianggap penting untuk dipelajari, salah satunya karena banyak turis di Indonesia yang berasal dari kawasan Eropa, khususnya berasal dari Jerman dan negara yang berbahasa Jerman. Persentase kunjungan turis yang berasal dari Eropa, khususnya dari Jerman, makin meningkat dari tahun ke tahun. Selain itu, negara Jerman merupakan negara yang maju di Eropa dengan teknologi dan sainsnya. Dengan demikian sekolah diberikan kebijakan untuk memberikan mata pelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk pengembangan diri dan untuk menambah wawasan para peserta didik. Bahasa Jerman diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tujuan untuk

menambah wawasan bahasa asing sehingga walaupun materi yang diberikan di tingkat SMA berbeda dengan materi yang diberikan di SMK, diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Jerman dengan kosakata yang sederhana.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman tingkat SMA, terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan empat segi keterampilan berbahasa yang keberadaannya saling mendukung. Sebagai contoh peserta didik akan mampu menulis dalam bahasa Jerman jika peserta didik pernah membaca kalimat tersebut, peserta didik akan mampu membaca setelah peserta didik pernah mengucapkan atau membaca kalimat tersebut dan peserta didik akan mampu berbicara jika peserta didik pernah mendengar pengucapan kalimat tersebut dengan benar dalam bahasa Jerman.

Selain keempat unsur keterampilan berbahasa, masih ada satu lagi yang tidak boleh dilupakan dalam mempelajari bahasa asing, antara lain yaitu gramatik dan kosakata. Pembelajaran gramatik biasanya diintegrasikan dalam keempat keterampilan tersebut. Pembelajaran gramatik diperlukan dalam setiap keterampilan tersebut apabila diperlukan dalam keterampilan-keterampilan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan saat obsevasi di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, kemampuan gramatik peserta didik masih belum memuaskan. Peserta didik masih sering terlihat mengalami kesulitan untuk

memahami gramatik bahasa Jerman. Sebagai contoh, dalam tema *Familie* yang di dalamnya terdapat penggunaan *Possessivpronomen*, peserta didik masih kesulitan bentuk *Possessivpronomen* dari *ich*, *du*, *er*, dan lain sebagainya. Hal ini mungkin dikarenakan guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Jerman. Metode pembelajaran yang dimaksudkan tersebut adalah metode ceramah. Dengan metode tersebut, peserta didik pun menjadi kurang aktif didalam kelas. Mereka lebih sering diam saat mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, diam selama pelajaran berlangsung tidak menjamin mereka mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran gramatik pun menjadi kurang optimal. Selain itu, mata pelajaran bahasa Jerman yang hanya merupakan mata pelajaran muatan lokal dianggap tidak penting oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini mendorong peneliti untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* adalah melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju (pertanyaan) yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya. *Snowball Throwing* juga melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Di awal pembelajaran guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari ketua kelompok dan anggota. Ketua kelompok maju ke depan untuk menerima penjelasan tentang materi. Lalu peserta didik membuat pertanyaan yang nantinya akan dilemparkan kepada temannya dan akan dijawab. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan dari metode *Snowball Throwing* yang mampu menggali potensi peserta didik dalam memimpin sebuah kelompok dan menuntut peserta didik kreatif dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Metode *Snowball Throwing* belum pernah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Oleh karena itu dapat diprediksikan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman dapat meningkatkan prestasi belajar gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Berdasarkan hal di atas, melalui penelitian ini akan dicoba untuk mengungkapkan seberapa jauh metode *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan kemampuan penguasaan gramatik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penguasaan gramatik bahasa Jerman peserta didik masih belum memuaskan.

2. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional.
3. Minat dan motivasi peserta didik masih kurang untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Jerman.
4. Peserta didik kurang aktif di dalam kelas saat mengikuti pelajaran bahasa Jerman.
5. Metode *Snowball Throwing* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian dibatasi pada keefektifan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang diajar dengan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode *Snowball Throwing* lebih efektif dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan gramatik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Untuk Sekolah

Dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman dengan lebih baik sehingga mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.

2. Untuk Guru

Memberi masukan bagi guru dalam mempertimbangkan penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik.

3. Untuk Peneliti yang Lain

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Dalam pengertian umum, belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat tertentu (Suparno, 2001: 2).

Good dan Brophy (dalam Purwanto, 2006: 85) mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat, yaitu: *Learning is the development of new association as a result of experience*. Beranjak dari definisi yang dikemukakan itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*a purely internal event*). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata; proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.

Menurut Nasution (2008: 3) tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai *transfer* belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

Pengertian belajar juga dijelaskan oleh Gagne (dalam Ngalim Purwanto, 2006: 84) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus

bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Jadi, belajar merupakan sebuah proses dimana seseorang tidak bisa menjadi bisa dan seseorang yang belum tahu menjadi tahu.

Banyak pengertian tentang belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dari definisi-definisi yang ada semuanya memiliki elemen yang penting yang mencirikan tentang pengertian belajar, yaitu belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah ke arah yang lebih baik. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.

Pembelajaran menurut Munandir (2009: 9) istilah umum yang digunakan sebelumnya tetapi yang terkadang masih digunakan adalah: pengajaran – hakikatnya ialah wujud daya dan upaya pendidikan melalui kendaraan kurikulum; pembelajaran wujud pelaksanaan kurikulum. Di sekolah, guru selaku pelaksana kurikulum, menunaikan tugas yang lazim dan dikenal masyarakat umum, yaitu mengajar. Peristiwa tugas guru itu disebut pembelajaran yang mengandung makna usaha bagaimana membuat peserta didik belajar, dikatakan secara lain bagaimana agar terjadi peristiwa belajar di dalam diri peserta didik.

Tak lepas dari kata ‘belajar’, sering juga kita dengar kata ‘pembelajaran’. Definisi pembelajaran dijabarkan oleh Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rombepajung (1988: 2) proses pembelajaran dan pengajaran bahasa bukanlah suatu kegiatan yang singkat tetapi sesuatu yang memerlukan waktu yang cukup lama pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran berlangsung selama peserta didik berada di jenjang pendidikan formal. Tujuan yang dicapai adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Kunci utama untuk menentukan tujuan pembelajaran menurut Hamalik (2011: 76) adalah:

“Kunci utama dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, mata ajaran dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama bagi para peserta didik, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur.”

Hamalik (2011: 76) menyatakan, suatu pembelajaran seyogianya memenuhi kriteria sebagai berikut. (1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran. (2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati. (3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya: pada peta pulau Jawa, peserta didik dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Menurut Parera (1993: 15) bahasa adalah lambang bunyi yang abriter dan bermakna konvensional, yang dengannya satu kelompok masyarakat berkomunikasi antar semua anggota. Selain itu Parera (1993: 16) juga

menjelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri.

Adapun bahasa asing didefinisikan lebih luas oleh Richards dan Schmidt (2002: 206) sebagai berikut.

“a language which is not the NATIVE LANGUAGE of large numbers of people in particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, ect. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.”

Kalimat tersebut mengandung makna, bahwa suatu bahasa asli dari sebagian besar orang pada suatu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipergunakan sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing.

Berbeda dari Richards dan Schmidt, Götz (1993: 351) menjelaskan *“Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk, Volkstamm oder ähnlich gesprochen wird und die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernen kann”*. Kalimat tersebut jika diterjemahkan berarti, bahwa bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari sebuah suku, bangsa yang digunakan dalam berbicara dan seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut sebagai tambahan bahasanya sendiri. Jadi, bahasa asing adalah bahasa yang harus dipelajari untuk menguasainya.

Sementara itu Wojowasito (1977: 1) mengungkapkan tujuan bahasa asing adalah memberikan penguasaan bahasa lisan kepada peserta didik untuk digunakan dalam pergaulan. Penguasaan ini berarti peserta didik mampu berbicara menggunakan bahasa tersebut dengan lancar, cermat dan dengan ucapan yang sejauh mungkin mendekati ucapan pribumi, selain itu peserta didik dapat mengerti bahasa yang diucapkan pribumi sesempurna-sempurnanya.

Depdiknas (2004: 2) menyebutkan, adapun aspek mata pelajaran bahasa Jerman meliputi hal-hal sebagai berikut. (1) Keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, (2) Unsur-unsur kebahasaan meliputi tata bahasa, kosakata dan ejaan, (3) Aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan maupun tulisan. Dengan demikian, gramatik merupakan hal yang tidak dapat dilupakan dalam bahasa Jerman.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang diberikan di tingkat SMA meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*), dimana gramatik, kosakata dan ejaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

2. Hakikat Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, istilah pendidikan, metode dan teknik pembelajaran sudah tidak asing lagi bagi para pendidik. Namun, untuk pengertian dari istilah-istilah tersebut sering kali terbalik. Iskandarwassid dan Sunendar

(2008: 40) menjelaskan bahwa, pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan ke dalam bentuk metode. Selanjutnya metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik.

Pendekatan menurut Suprijono (2012: 78) merupakan perspektif mengenai berbagai strategi maupun metode pembelajaran untuk mengaplikasikan model-model pembelajaran. Sanjaya (2008: 127) menjelaskan, bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Tarigan memberikan pengertian dari pendekatan pembelajaran yang lebih luas dari pengertian yang telah diungkapkan oleh Sanjaya. Menurut Tarigan (1989: 11) pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan mencakup teotitis tertentu.

Killen (dalam Sanjaya, 2008: 127) mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centred approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Pengertian metode menurut Ghazali (2013: 91), adalah pola-pola tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu.

Uno juga menjelaskan (2008: 2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan cara yang berbeda.

Sementara Ismail (2008: 8) mendefinisikan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Hampir sama dengan Ismail, Sudjana (2004: 76) juga mengungkapkan metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran cara untuk menyajikan proses mengajar dan belajar.

Menurut Ghazali (2013: 102) teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas. Fachrurrazi dan Mahyudin (2011: 17) menjelaskan bahwa perbedaan antara metode-metode dapat dengan mudah diamati dari teknik-teknik yang dilahirkan. Teknik bersifat implementasional.

Pengertian teknik pembelajaran selanjutnya dijelaskan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 66), teknik merupakan kiat, siasat, atau penemuan yang

digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.

Dari penjelasan tentang pendekatan, metode dan teknik di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimana proses tersebut disusun dengan menggunakan strategi. Kemudian strategi tersebut dapat direalisasikan dengan menggunakan metode. Teknik adalah cara yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini kemampuan seorang guru sangat diperlukan dalam memilih pendekatan, metode dan teknik yang mana yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Hakikat *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Slavin dalam Isjoni dan Ismail, 2008: 150).

Menurut Isjoni (2010: 14) pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu dari teman dalam kelompok belum menguasai pelajaran.

Senada dengan Isjoni, Johnson, dkk (2010: 4) menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Idennya sederhana. Setelah menerima pelajaran dari guru, anggota kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka kemudian mengerjakan tugas yang diberikan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dengan baik materi tersebut dan menyelesaikan tugasnya.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007: 4) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Parker (1994) (dalam Huda, 2012: 29) bahwa kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Artz dan Newman (1990) (dalam Huda, 2012: 32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai *small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal*. Kalimat tersebut jika diartikan memiliki makna kelompok kecil pembelajar/ peserta didik yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.

Lie lebih menjelaskan tentang pengertian *cooperative learning*. Menurut Lie (2008: 29) model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Bennet (1995) (dalam Isjoni, 2010: 60) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu: (1) *Positive interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain atau sebaliknya. (2) *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara. (3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya. (4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif. (5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belajar keterampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

Dari uraian tersebut pembelajaran kooperatif adalah sebuah perilaku belajar secara berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana anggota

kelompoknya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam kelompok kecil ini terdapat saling ketergantungan di antara anggota kelompoknya. Mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah tugas dan mengatasi masalah secara bersama-sama. Namun, pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok, terdapat unsur-unsur yang membedakannya.

Menurut Stahl (dalam Isjoni & Ismail: 157) dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif peserta didik memungkinkan dapat meraih kecemerlangan dalam belajar, di samping itu juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*). Bentuk keterampilan yang dimaksud seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan dan mengurangi kelompok bulunya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan ruang kelas.

Endraswara (2009: 71) juga berpendapat yang serupa, bahwa *cooperative learning* memang sejalan dengan hakikat manusia, di samping sebagai makhluk sosial yang senang berkelompok. Hal ini sesuai dengan konsep dalam pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari bermacam-macam latar belakang dan kemampuan. Tujuan dari kelompok pembelajaran kooperatif adalah agar masing-masing anggota kelompok menjadi seorang individu yang lebih kuat (Johnson, dkk, 2010: 9).

Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para peserta didik ke arah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai

dengan tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai karena tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari teman sesamanya. Pengetahuan itu tidak lagi diperoleh dari gurunya melainkan dari belajar kelompok. Seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainnya.

4. Metode *Snowball Throwing*

a. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing terdiri dari dua kata, yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* secara *etimologi* mempunyai arti sebagai “bola salju”, sedangkan *throwing* berarti melempar. Secara keseluruhan *snowball throwing* berarti melempar bola salju (Arief, <http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>). Namun, dalam metode yang dimaksudkan disini bukanlah bola salju yang sebenarnya, melainkan kertas yang berisi soal yang digulung menyerupai bola salju. Kertas yang digulung tersebut kemudian dilemparkan kepada teman yang lainnya. Demikian alasan hingga disebut sebagai metode *Snowball Throwing* atau bola salju.

Lie (2009: 23-29) menyatakan bahwa selama ini, sistem pembelajaran di sekolah biasanya mengacu pada tiga model atau metode, yaitu model kompetisi, individual dan model pembelajaran kooperatif. Metode yang dominan dipakai di sekolah-sekolah adalah metode kompetisi, sehingga peserta didik belajar dalam situasi persaingan. Metode pembelajaran individual yang menetapkan peserta

didik untuk belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, namun metode yang satu ini memang belum banyak diadopsi dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Model selanjutnya adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang menempatkan peserta didik untuk selalu bekerjasama, bertukar pikiran dan pengalaman juga saling membantu satu sama lain secara kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan (Anshari, <http://muhammadanshari9.blogspot.com/>). Peserta didik adalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik bekerja sendiri dalam sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peserta didik dituntut untuk selalu aktif di dalam kelas. Metode *Snowball Throwing* mengajak peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas. Keaktifan tersebut berupa diskusi, bertanya, menyampaikan pendapat dan kegiatan fisik menggulung dan melempar bola salju.

Anshari (<http://muhammadanshari9.blogspot.com/>) menyebutkan adanya metode pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat karena metode *Snowball Trowing* adalah teknik diskusi yang membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas

dari guru, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian semua peserta didik mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan pertanyaan yang mereka dapat.

b. Langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*

Berikut adalah langkah-langkah metode *Snowball Throwing* (Riyanto, 2010:276)

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama ± 5 menit.
- 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.

8) Penutup.

Langkah-langkah yang ada pada *Snowball Throwing* menggambarkan sesuatu pembelajaran yang akan menciptakan kondisi kelas yang kooperatif sehingga membuat peserta didik menjadi aktif. Sebuah proses belajar dikatakan aktif apabila mengandung (1) keterlekatan pada tugas, (2) tanggung jawab, dan (3) motivasi. (Mawan, <http://adymawan.blogspot.com/2012/07/paikem-pembelajaran-aktif-inovatif.html>)

Sementara itu, Depdiknas (2003: 20) juga menyebutkan, bahwa sebuah kelas yang efektif adalah kelas yang dikelola dengan cara: (1) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang berbeda dalam sasaran kompetensi yang sama ataupun berbeda. (2) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi yang sama atau berbeda. Hal ini diharapkan mampu memacu motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut secara mandiri. (3) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar (bekerja) sesuai dengan kecepatan belajar yang dimilikinya. Keberagaman bisa pada kompetensi dan/atau isi materi pelajaran serta kegiatan yang dilakukan peserta didik. (4) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi secara maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Keberagaman bisa pada kompetensi dan/atau isi materi pelajaran serta kegiatan yang dilakukan peserta didik. (5) Memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan respon melalui presentasi/menyajikan hasil karyanya secara lisan, tertulis, benda kreasi dan sebagainya. Dari langkah-langkah yang ada pada metode *Snowball Throwing*

dapat diprediksikan bahwa pembelajaran akan efektif karena memenuhi unsur-unsur pada pembelajaran aktif dan sesuai dengan pengelolaan kelas yang efektif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut adalah kelebihan dan kekurangan metode *Snowball Throwing* menurut Safitri (<http://web.sdikotablitar.sch.id/>).

1) Kelebihan

- a) Melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b) Peserta didik akan lebih memahami tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena peserta didik membangun pengetahuan sendiri, lalu menemukan permasalahan dan kemudian menanyakan pada temannya permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang didapatkan.
- c) Peserta didik lebih aktif di dalam kelas karena kegiatan mereka tidak hanya menulis melainkan juga terdapat kegiatan fisik lainnya seperti menggulung dan melemparkan bola.
- d) Dapat membangkitkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain.
- e) Melatih peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.

- f) Merangsang peserta didik mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
 - g) Peserta didik akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
 - h) Peserta didik akan memahami makna tanggung jawab.
 - i) Peserta didik akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
 - j) Peserta didik akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.
- 2) Kelemahan
- a) Terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.
 - b) Adanya peserta didik yang bergantung pada peserta didik lain.

5. Hakikat Gramatik

Seperti yang sudah disebutkan dalam bab sebelumnya, bahwa dalam bahasa terdapat empat keterampilan bahasa. Dan keempat keterampilan bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan dengan gramatik bahasa tersebut. Gramatik yang juga disebut dengan struktur atau tata bahasa merupakan salah satu faktor yang penting untuk dikuasai, dari sebuah bahasa terutama bahasa kedua. Sebuah kalimat dalam bahasa asing akan bisa dipahami jika gramatik dalam kalimat tersebut benar.

Menurut Droga dan Humphrey (2005: 17), *grammar is central to the organisation of language and meaning*. Kalimat tersebut jika diartikan adalah tata bahasa merupakan pusat organisasi bahasa dan makna. Jadi, dengan kata lain tata bahasa merupakan sesuatu yang terpenting dalam bahasa.

Thornbury (2004: 1) juga menyebutkan tentang definisi gramatik. Menurutny, *grammar is partly the study of what forms (or structures) are possible in a language*. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tata bahasa merupakan bagian dari pembelajaran bentuk (struktur) yang mungkin ada dalam sebuah bahasa. Dari kedua definisi gramatik di atas dapat disimpulkan bahwa gramatik merupakan inti dari sebuah bahasa tersebut, dimana seseorang yang belajar bahasa tidak dapat meninggalkan gramatik karena gramatik adalah pembentuk kalimat dari bahasa tersebut.

Seorang penulis dan seorang kepala sekolah, Joseph Webbe (dalam Thornbury, 2004: 14) menyatakan, *no man can run speedily to the mark of language that is shackled... with grammar precepts*. Yang artinya adalah tidak ada orang yang dapat berjalan lebih cepat dengan tanda bahasa yang dibelenggu... dengan ajaran tata bahasa. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa dalam sebuah bahasa terdapat gramatik yang mengatur setiap kalimatnya agar benar dan dapat dimengerti.

Tidak berbeda dengan pengertian gramatik sebelumnya, menurut Erdmenger (1997: 47) *Grammatik betrifft die Regeln, nach welchen Wortformen um Sätze korrekt konstruiert werden können*. Definisi gramatik menurut Erdmenger tersebut berarti bahwa gramatik berhubungan dengan aturan-aturan, yang kemudian dengan aturan tersebut bentuk kata dan kalimat dapat disusun secara tepat.

Walford (1967: 7) mengatakan, *grammar was not a piece of dead mechanism or a Chinese puzzle of which the parts must be fitted together in*

accordance with certain artificial rules, but “a living organism which has a history and reason of its own”. Kalimat tersebut jika diartikan adalah gramatik bukan sepotong mekanisme mati atau teka-teki Cina yang tiap bagiannya harus dipasang bersama-sama sesuai dengan aturan buatan tertentu, tetapi "organisme hidup yang memiliki sejarah dan alasan sendiri". Maksud dari kalimat tersebut adalah gramatik bukan sesuatu yang mati atau sebuah *puzzle* yang dapat dilepaskan, melainkan suatu bagian yang utuh dari sebuah kalimat dalam bahasa asing sehingga kalimat tersebut menjadi hidup dan bermakna.

Selanjutnya menurut Suryadi dan Junaida (2008: 1), gramatik adalah (1) Ilmu tentang kaidah dalam membentuk dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. (2) Cabang linguistik yang mempelajari sintaksis dan morfologi.

Jadi, gramatik sangat penting bagi orang yang ingin bisa menguasai bahasa karena gramatik membimbing untuk menulis kata dan kalimat dengan benar. *Grammar* atau gramatik tidak hanya digunakan oleh bahasa tertulis, namun juga digunakan oleh bahasa lisan.

6. Hakikat Penilaian Gramatik

Untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah proses, perlu diadakan sebuah penilaian terhadap proses tersebut. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. (Sudjana, 2004: 111).

Arikunto (2009: 2-3) juga menyatakan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Untuk dapat mengadakan sebuah penilaian, perlu mengadakan pengukuran

terlebih dahulu. Penilaian dan pengukuran bukanlah suatu proses yang sama. Keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.

Depdiknas tahun 2001 (dalam Jihad dan Haris, 2008: 54) penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya.

Penilaian sendiri memiliki fungsi sebagai indikator efektifitas pengajaran, di samping untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, penilaian kelas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar-mengajar telah berhasil. Apabila sebagian besar atau semua peserta didik telah menguasai sebagian besar atau semua kemampuan yang diajarkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil sesuai dengan rencana (Majid, 2006: 189).

Penilaian gramatik dapat menggunakan tes. Tes menurut Webster's Collegiate (dalam Arikunto, 2009: 32) *test = any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*. Kalimat tersebut jika diartikan artinya adalah demikian, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jadi tes adalah alat untuk mengukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan atau materi.

Tes dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sedemikian rupa. Menurut Nurgiantoro (2010: 201), dalam penyusunan tes struktur, masalah yang pertama kali muncul adalah pemilihan bahan atau struktur yang mana yang akan diteskan. Pemilihan bahan hendaknya mewakili bahan yang telah diajarkan atau mencerminkan tujuan tes pengetahuan tentang struktur yang dilakukan. Hal ini dikarenakan bahan struktur atau gramatik suatu bahasa sangatlah banyak, sehingga tes tentang gramatik atau struktur tidak mungkin diberikan dalam satu waktu yang sama.

Mengenai pemilihan tes gramatik, Nurgiantoro lebih lanjut (2010: 331) menjelaskan bahwa:

Soal tes struktur atau gramatik baik bentuk morfologi maupun struktur kalimat sebaiknya berada konteks kalimat dan tidak berdiri sendiri bersifat diskret. Hal itu memiliki keuntungan jawaban soal dapat dibantu oleh konteks yang mendukungnya sehingga soal menjadi bersifat integratif dan bermakna. Hal itu penting dilakukan karena secara alamiah bahasa baru bermakna jika berada dalam konteks pemakaian. Bentuk soal yang dimaksud adalah pilihan ganda, jadi masih bersifat tradisional.

Masih menurut Nurgiantoro (2010: 129) tes pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya, tes pilihan ganda tidak berbeda dengan tes benar salah. Tes pilihan ganda juga memberikan pernyataan benar dan salah pada setiap alternatif jawaban, hanya saja lebih dari sebuah. Tes pilihan ganda terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat melengkapinya.

Tes gramatik juga terdapat pada ZiDS. Tes ini ada pada bagian *Sprachbausteine*. Seperti yang disebutkan oleh Dinsel dan Reinmann (2000: 33),

in diesem Teil des Zettifikat Deutsch werden Ihre Kenntnisse zur Grammatik und zum Wortschatz geprüft. Sie halten zwei Lückentexte und sollen aus einer Auswahl von Wörter das heraussuchen, was im Textzusammenhang jeweils in die Lücke passt. Berdasarkan kalimat tersebut, dalam bagian pada ujian Zertifikat Bahasa Jerman akan diujikan pengetahuan tentang gramatik dan kosakata. Anda menghadapi dua teks rumpang dan harus mencari kata-kata yang cocok dengan konteks dari pilihan jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif bentuk pilihan ganda. Jumlah soal pada saat uji coba instrumen adalah 45 butir soal. Dan pada *pre-test* dan *post-test* menjadi 34 butir soal karena ada 11 butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dari penelitian ini adalah penelitian dari “Aprilia Kartika Hidayah” dengan judul “Keefektifan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok Sleman”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil uji-t *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_h = 2,931 > t_t = 1,980$) pada taraf signifikan 5% dengan db 68 dan diperoleh nilai $p = 0,020$ yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita kelas VII SMP N 5 Depok Sleman

yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dan kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 5 Depok Sleman yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*. Kesimpulan kedua yaitu pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP N 5 Depok Sleman lebih efektif menggunakan metode *Snowball Throwing* dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita siswa kelas VII SMP N5 Depok Sleman tanpa menggunakan metode *Snowball Throwing*.

C. Kerangka Pikir

1. **Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional**

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa pertama berasal dari proses alami seperti lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Bahasa kedua dan bahasa asing diperoleh melalui pendidikan formal, khususnya sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa asing ialah memberikan penguasaan bahasa lisan yang wajar agar dapat dipergunakan untuk berkomunikasi timbal-balik dan saling pengertian antar bangsa.

Salah satu bagian yang terpenting dalam pembelajaran bahasa asing adalah gramatik. Sebuah kalimat dalam bahasa asing akan menjadi bermakna jika gramatiknya benar. Gramatik selalu digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Oleh karena itu gramatik tidak dapat berdiri sendiri seperti keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam keempat ketemapilan tersebut gramatik juga akan selalu digunakan, sehingga pembelajaran gramatik diintegrasikan dalam materi pembelajaran yang ada.

Kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman masih kurang memuaskan. Mereka masih terlihat mengalami kesulitan dalam menggunakan gramatik bahasa Jerman dengan benar. Hal tersebut membuat peserta didik berpendapat bahwa bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang sulit sehingga peserta didik tidak memiliki minat terhadap bahasa Jerman. Padahal gramatik merupakan bagian yang penting dari sebuah bahasa asing.

Kemampuan guru dalam memilih metode yang baik sangat diperlukan karena yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah metode pembelajaran bahasa, disamping materi pembelajaran bahasa itu sendiri. Metode yang baik adalah metode yang membuat peserta didik terus berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Guru sebagai pengajar tentunya harus menguasai metode pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk terus belajar.

Untuk itu harus ada metode pembelajaran bahasa asing yang baik yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk membantu guru meningkatkan semangat belajar peserta didik. Metode *Snowball Throwing* merupakan metode yang akan membantu peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dalam struktur kerja sama yang teratur dan membahas topik

tetentu. Dengan metode seperti ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran gramatik dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* terintegrasi dengan materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran gramatik ini diintegrasikan dengan keempat keterampilan berbahasa yang ada. Dalam metode *Snowball Throwing* peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menyampaikan materi yang cenderung membuat peserta didik pasif di dalam kelas, melainkan peserta didik akan berdiskusi dengan teman yang lain, bertanya tentang permasalahan yang belum dimengerti, memperkirakan jawaban dari pertanyaan tersebut, membuat pertanyaan dalam selembar kertas, melempar kertas yang dibuat seperti bola dan menjawab pertanyaan yang ada pada bola tersebut. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu memahami materi gramatik.

Berdasarkan teori dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan gramatik bahasa Jerman antara kelompok peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena metode *Snowball Throwing* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman dan secara langsung dapat membantu peserta didik dalam memahami struktur

bahasa Jerman. Metode *Snowball Throwing* menuntut peserta didik untuk membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman yang sudah mereka miliki melalui diskusi antar kelompok tentang materi yang disampaikan oleh ketua kelompok masing-masing. Hingga selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri permasalahan yang ada dan dapat mengajukan pertanyaan. Setelah peserta didik menemukan permasalahan yang ada, peserta didik juga harus memperkirakan jawaban dari permasalahan sebelum peserta didik membuat pertanyaan dan melemparkan pertanyaan tersebut pada teman yang lain. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami gramatik bahasa Jerman dan bukan menghafal gramatik bahasa Jerman.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Snowball Throwing* dinilai dapat meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, sehingga diprediksi ada perbedaan antara kelompok yang diajar dengan metode *Snowball Throwing* dengan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

2. Penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional

Metode merupakan cara yang dipakai oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang ditentukan. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode yang tepat untuk siswanya sangat

berpengaruh dalam keberhasilannya mengajar. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan bahasa Jerman, khususnya kemampuan gramatik guru harus dapat memilih metode yang tepat agar tercapainya tujuan yang diharapkan sehingga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman diasumsikan lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional. Metode *Snowball Throwing* ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran di dalam kelas karena dalam metode ini guru hanyalah sebagai fasilitator, sehingga peserta didik diharuskan aktif untuk memahami dan menemukan permasalahan yang ada pada materi yang sedang dipelajari.

Sebuah proses pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung unsur (1) keterlekatan pada tugas. Dalam metode *Snowball Throwing* peserta didik akan diberikan tugas untuk membuat pertanyaan pada selembar kertas yang nantinya dilemparkan pada teman yang lain, (2) tanggung jawab. Ketua kelompok bertugas menyampaikan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru saat di depan. Namun, tanggung jawab ini tidak hanya ada pada ketua kelompok, anggota kelompok yang lain juga harus membantu teman sekelompoknya untuk memahami materi yang sedang dibahas. Pada kesempatan ini siswa diperbolehkan untuk saling bertanya satu sama lain tentang materi yang belum dipahaminya, (3) motivasi. Dalam langkah yang

ada pada metode *Snowball Throwing*, setiap peserta didik harus membuat satu pertanyaan. Hal ini akan memotivasi peserta didik untuk dapat memahami materi agar dapat membuat pertanyaan. Motivasi untuk belajar lebih dari peserta didik yang lain biasanya akan muncul agar mereka dapat membuat pertanyaan yang baik.

Metode *Snowball Throwing* selain diasumsikan dapat membantu meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik metode ini juga memiliki kelebihan seperti peserta didik dalam kelompok belajar berdiskusi, saling membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah belajar. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* mengkondisikan peserta didik untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok. Di samping itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat peserta didik lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan dirinya secara individual dan sumbangsih dari anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Persepsi yang seperti ini memunculkan persentase keberhasilan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* karena belajar dari teman sebaya membuat peserta didik tidak segan untuk bertanya sehingga peserta didik yakin untuk dapat menguasai materi pelajaran tersebut.

Metode *Snowball Throwing*, selain membuat peserta didik menjadi aktif, metode ini juga efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka

pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud juga terdapat pada langkah terakhir metode *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* diprediksi efektif untuk meningkatkan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental research*). Jadi hasil akhir pada penelitian ini berupa nilai atau angka. Untuk mendapatkan hasil tersebut akan dilakukan secara statistik. Metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik, studi eksperimental menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan hubungan sebab-akibat (Emzir, 2009: 64).

Terdapat beberapa bentuk design eksperimen yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiono (2012: 112), dalam design terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (R), kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh dari perlakuan adalah:

Tabel 1: Design Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- R : kelas yang dipilih secara random
 $O_2 - O_1$: pengaruh perlakuan
 $O_4 - O_3$: pengaruh perlakuan
X : perlakuan dengan metode *Snowball Throwing*

B. Metode Penelitian

Metode eksperimen sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu eksperimen murni dan eksperimen quasi. Metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan (Sukmadinata, 2009: 59)

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* (eksperimen semu), untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan variabel-variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan dengan memberikan suatu *treatment* (perlakuan) yang diujicobakan. Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen dapat dilakukan dalam laboratorium atau lapangan. Eksperimen kadang dilakukan di lapangan. Alasan penggunaannya adalah karena sulitnya mengendalikan eksperimen dalam situasi yang dibuat untuk maksud tertentu. Eksperimen lapangan juga lebih alamiah, sehingga perubahan perilaku subjek yang diteliti lebih kecil. Namun begitu eksperimen lapangan lebih lemah dibandingkan eksperimen laboratorium karena sulitnya mengendalikan masuknya variabel yang tidak dikehendaki ke dalam eksperimen. Oleh karena manipulasi tidak sepenuhnya dapat dilakukan maka eksperimen lapangan disebut juga dengan eksperimen semu (Purwanto, 2008: 180-181).

Treatment yang dimaksud adalah penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran grammatik bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Dalam hal ini digunakan dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pertama-tama dilakukan pengukuran, kemudian pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran yang kedua.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang beralamatkan di Tegalgentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2013 hingga 26 Oktober 2013, setiap hari Sabtu. Waktu tiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu 2x45 menit. Adapun jadwal pelaksanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

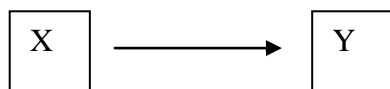
Tabel 2: **Jadwal Pelaksanaan**

No.	Tanggal	Materi
1.	24 Agustus 2013	Uji Coba Instrumen
2.	31 Agustus 2013	<i>Pre-Tes</i>
3.	7 September 2013	<i>Possessivpronomen im Nominativ</i>
4.	14 September 2013	<i>Possessivpronomen im Nominativ</i>
5.	21 September 2013	<i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
6.	28 September 2013	<i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
7.	5 Oktober 2013	<i>Trennbare Verben</i>
8.	19 Oktober 2013	<i>Trennbare Verben</i>
9.	26 Oktober 2013	<i>Post-Tes</i>

D. Variabel Penelitian

Menurut Hadi (1974: 260), variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan variabel terikatnya adalah pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Gambar hubungan antara kedua variabel dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : variabel bebas metode *Snowball Throwing*

Y : variabel terikat kemampuan gramatik bahasa Jerman

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut McMillan (2008: 110), *many quantitative studies need to generalize result to a well-defined larger group of individuals. This larger group, whether individuals, objects, or events, is called the population.* Atau jika dalam bahasa Indonesia kalimat tersebut mengandung makna “banyak penelitian kuantitatif perlu menggeneralisasikan hasil untuk kelompok yang lebih besar dari individu. Kelompok yang lebih besar ini, baik perorangan, benda, atau peristiwa, disebut populasi.”

Populasi penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang terdiri dari 4 kelas yang merupakan kelas IPA dan 3 kelas yang merupakan kelas IPS. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman adalah 186 peserta didik. Berikut adalah rincian jumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Tabel 3: **Jumlah Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 1	30
XI IPA 2	30
XI IPA 3	31
XI IPA 4	32
XI IPS 1	20
XI IPS 2	22
XI IPS 3	21
Jumlah	186

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi (Gülo, 2002: 78). Sampel penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari populasi yang ada, peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan *random* maka dapat diketahui bahwa kelas XI IPA 1 adalah kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 adalah kelas kontrol. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Sampel Penelitian**

	Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas eksperimen	XI IPA 1	30
Kelas kontrol	XI IPA 2	30

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2006: 53) menyebutkan bahwa tes merupakan alat atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *Snowball Throwing*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2008: 183) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Menurut Sumanto (1995: 57), instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara dan sebagainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel.

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan daftar tema yang terdapat dalam Kurikulum 2006 pembelajaran bahasa Jerman. Adapun tes yang dipakai adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda. Soal yang terdapat dalam instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan silabus yang ada di sekolah kemudian dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi. Berikut adalah kisi-kisi yang digunakan.

Tabel 5:Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

SK	KD	Materi Pokok	Indikator	Kompo- sisi Soal	No. soal	Jml soal
Mengungkap- kan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.	Mengungkap- kan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	<i>Possessiv- pronomen im Nominativ</i> yang terdapat dalam teks <i>Familien in Deutschland</i>	Peserta didik dapat mengguna- kan <i>Possessiv- pronomen im Nominativ</i> dengan benar dan tepat.	ich du Sie er sie ihr wir sie	1, 23 4, 15 13 39 5, 31 6, 14 17, 42 2, 26	14
		<i>Possessiv- pronomen im Akkusativ</i> yang terdapat dalam teks <i>Gespräche auf dem Schulhof.</i>	Peserta didik dapat membeda- kan <i>Possessiv- pronomen im Akkusativ</i> dengan benar dan tepat.	ich du Sie er sie ihr wir sie	28, 34 , 40 9, 19 11, 36 20 , 29, 38 22, 37 16 , 24 , 35 44, 45 27 , 33	19
		<i>Trennbare Verben</i> yang terdapat dalam teks <i>Sorgen Brief an Evita</i>	Peserta didik dapat mengkon- jugasikan <i>Trennbare Verben</i> dengan benar dan tepat.		3, 7 , 8 , 10, 12, 18 , 21, 25, 30, 32 , 41 , 43	12
Jumlah Soal						45

Keterangan: Nomor yang dicetak tebal dan digarisbawahi adalah soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

Dari kisi-kisi di atas dapat dilihat bahwa jumlah butir soal dalam instrumen penelitian ini berjumlah 45 butir. Namun, terdapat 11 butir soal yang gugur saat soal tersebut diujicobakan. Soal diujicobakan di sekolah yang sama namun bukan

di kelas eksperimen atau kelas kontrol. Soal yang gugur disebabkan karena soal tersebut tidak valid dan tidak reliabel. Soal yang gugur juga tidak diganti dengan soal yang baru karena pada setiap temanya sudah terwakilkan oleh soal yang lain.

H. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Menurut Gay (dalam Sukardi, 2005: 121), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Seorang guru hendak melakukan tes untuk melakukan penilaian apakah peserta didik dapat menguasai pengetahuan yang telah diberikan di kelas.

Menurut Anderson (dalam Arinkunto, 2006: 64), *a test is valid if it measures what it purpose to measure*. Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Hal yang pertama yang akan diperoleh validitas logis (*logical validity*) dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris (*empirical validity*). Dua hal inilah yang dijadikan dasar pengelompokan validitas tes.

a. Validitas logis

1) Validitas isi

Menurut Grondlund (dalam Nurgiyantoro, 2010: 155) validitas isi dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur.

Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Setelah itu penelitian ini dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

2) Validitas konstruk

Menurut Nurgiantoro (2010: 156) validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Konstruk merupakan suatu alat postulat (asumsi, hipotesis) yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu atau subbidang keilmuan tertentu. Konstruk berkaitan dengan ciri atau kualitas psikologisnya.

b. Validitas Empiris

Secara empiris uji validitas penelitian ini dibangun melalui uji validitas konkuren dan validitas butir soal. Uji validitas konkuren dilakukan dengan membandingkan hasil uji coba instrumen (data primer) dengan hasil tes kemampuan gramatik yang telah dimiliki guru (data sekunder). Dikarenakan tidak adanya data sekunder kemampuan gramatik bahasa Jerman, maka uji validitas konkuren ini dilakukan dengan membandingkan hasil uji coba instrumen dan hasil ulangan.

Pengujian validitas butir soal dapat dilakukan dengan cara keseluruhan atau per butir tes. Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas suatu butir soal. Jika melalui pengujian ditemukan bahwa tes tersebut dinyatakan valid secara keseluruhan, hal tersebut belum tentu berlaku sama pada validitas butir soal atau item (Nurgiyantoro, 2001: 115). Sebuah item atau

butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui nilai validitas konkuren dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *product moment* angka kasar yang menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : skor dari tes pertama

Y : skor dari tes kedua

XY : hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

X^2 : kuadrat skor instrumen A

Y^2 : kuadrat skor instrumen B

N : jumlah subjek

Untuk memperjelas pengertian tersebut dapat disampaikan keterangan sebagai berikut. Angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r_{tabel} maka soal dikatakan valid (Arikunto, 2006: 74).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen (Purwanto, 2008: 196). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian

reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2009: 109) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 : varians total

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini akan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi tadi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Materi atau bahan

ajar yang diberikan sama, yaitu materi yang diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2*. Sebelum tahap eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan sistem *random sampling*, ditetapkan kelas XI IPA 4 sebagai kelas uji coba instrumen, kelas IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Kemudian tes awal atau *pre-test* dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah selanjutnya pada tahap pra eksperimen yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun sesuai silabus yang digunakan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan metode, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan

memberikan perlakuan dengan metode pembelajarn *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan metode konvensional, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen. Pembelajaran gramatik yang diberikan pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak diberikan secara mentah begitu saja karena gramatik bukanlah sebuah keterampilan bahasa melainkan sebuah kemampuan yang harus dikuasai dalam setiap keterampilan bahasa.

Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2*. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya saja dibedakan pada metode pembelajaran yang dipakainya. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan metode konvensional.

Tabel 6: Penerapan Metode *Snowball Throwing* di Kelas Eksperimen dan Metode Konvensional di Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	<p>Einführung</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam pembuka. 2. Mempresensi kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan apresepsi sebelum masuk pada tema dengan cara memberikan pertanyaan atau dengan cara mengingatkan palajaran minggu lalu. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan. 	<p>Einführung</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam pembuka. 2. Mempresensi kehadiran peserta didik. 3. Guru menyampaikan apresepsi sebelum masuk pada tema dengan cara memberikan pertanyaan atau dengan cara mengingatkan palajaran minggu lalu. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
2.	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas materi secara singkat. 2. Membagi peserta didik dalam kelompok kecil (4 orang) 3. Memanggil ketua kelompok ke depan. 4. Menjelaskan kembali tentang materi dan menjelaskan lebih lanjut. 5. Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan pada anggota kelompoknya. 6. Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. 7. Meminta setiap peserta didik 	<p>Inhalt</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas materi secara singkat. 2. Membaca teks. 3. Meminta peserta didik mencari kata yang sulit dipahami. 4. Meminta peserta didik menuliskan kata yang sulit dipahami tersebut di papan tulis. 5. Menjelaskan pada peserta didik kata yang sulit dipahami. 6. Meminta peserta didik memahami tentang isi teks dengan cara membaca ulang. 7. Membahas isi teks. 8. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi. 9. Membahasa soal evaluasi.

	<p>membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Mengerjakan soal evaluasi. 9. Membahas soal evaluasi. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan 2. Terbagi dalam kelompok kecil. 3. Ketua kelompok maju ke depan. 4. Ketua kelompok mendapat penjelasan yang lebih dari guru. 5. Mendapat penjelasan dari ketua kelompok masing-masing. 6. Bekerjasama untuk memahami tema materi dari guru yang telah disampaikan oleh ketua kelompok. 7. Membuat pertanyaan. 8. Melempar dan menjawab pertanyaan 	<p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan, menyalin catatan dari papan tulis, menjawab pertanyaan.
3.	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. 2. Menyimpulkan pelajaran. 3. Menutup pelajaran dengan salam. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pelajaran 2. Menjawab salam. 	<p>Schluss</p> <p>A. Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. 2. Menyimpulkan pelajaran. 3. Menutup pelajaran dengan salam. <p>B. Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan pelajaran 2. Menjawab salam.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan

metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran grammatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Setelah *post-test* selesai dilaksanakan kemudian data *post-test* tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 13 *for Windows*.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiono, 2002: 389) dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

keterangan:

KD : harga *K-Smirnov* yang dicari

n_1 : jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas sebaran dilakukan terhadap kemampuan gramatik bahasa Jerman di awal (*pre-test*) dan kemampuan gramatik bahasa Jerman di akhir (*post-test*). Jika nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Harga Z merupakan harga *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dicari dengan menggunakan rumus di atas. Selain itu normal tidaknya

sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal. Dan data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$).

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

F : koefisien reliabilitas yang dicari

S^2_b : varians yang lebih besar

S^2_k : varians yang lebih kecil

S : standar defiasi

X : simpangan X dari X, yang dicari X-X

S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes

Dalam penelitian ini uji reliabilitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_{hitung} lebih

besar sama dengan F_{table} pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data *pre-test* dan *post-test* dan selisih dari kedua kelompok.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk menguji efektivitas perlakuan antara kemampuan berbicara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan teknik pembelajaran Kerja kelompok dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
- \overline{X}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen
- \overline{X}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol
- S^2 : tafsiran varians
- n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen
- n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol
- S_2 : tafsiran varians

Setelah harga t hitung diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila hipotesis nilai t hitung yang diperoleh lebih sebesar dari nilai t dalam tabel pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian

akan dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikan 5%. Apabila harga t hitung lebih tinggi daripada harga t tabel, dapat disimpulkan terdapat keefektifan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman sama efektifnya daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari metode *Snowball Throwing* pada pembelajaran gramatik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Data yang didapat pada penelitian ini diambil dari data *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari sebuah tes tentang penguasaan gramatik bahasa Jerman. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berupa tes objektif tipe pilihan ganda. Soal yang terdiri dari 34 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali pada masing-masing kelas, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan *treatment*. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan *treatment*. *Treatment* yang dimaksudkan disini adalah metode *Snowball Throwing* yang nantinya akan diberikan pada kelas eksperimen. Kelas kontrol akan diajarkan dengan metode konvensional.

Jumlah subjek pada saat *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, yaitu berjumlah 30 peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk menghindari adanya kesalahan dan untuk mempermudah proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS 13 *for Windows*.

a. Skor Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan *treatment* dengan metode *Snowball Throwing* pada saat pembelajarannya. Sebelum diberikan *treatment* tersebut, terlebih dahulu kelas eksperimen diberikan *pre-test*. Tes adalah tes gramatik bahasa Jerman yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mendapat *treatment*. Bentuk dari tes ini adalah tes objektif tipe pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Subjek penelitian yang ada di kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik.

Data *pre-test* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil dengan skor terendah sebesar 5,00, skor tertinggi sebesar 7,60, median sebesar 6,50, modus sebesar 6,80, mean sebesar 6,39 dan standar deviasi sebesar 0,595. Dari data *pre-test* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan panjang kelas dapat menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27).

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Untuk menentukan rentang dapat menggunakan rumus.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

R : rentang data

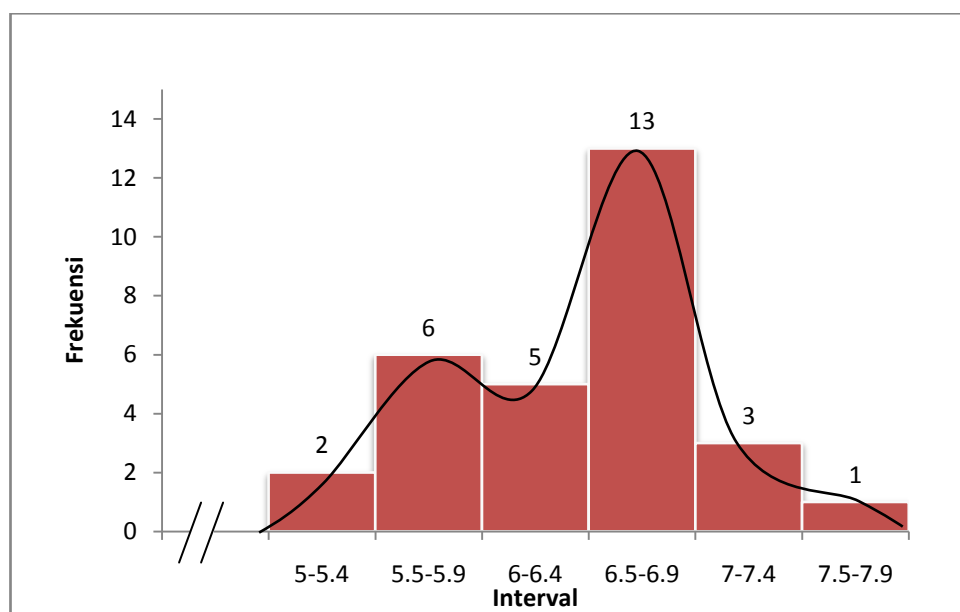
K : jumlah kelas interval

Setelah hasil data *pre-test* kelas eksperimen diolah dengan rumus-rumus di atas, dapat disajikan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	5.0 – 5.4	2	2	6.7%
2	5.5 – 5.9	6	8	20.0%
3	6.0 – 6.4	5	13	16.7%
4	6.5 – 6.9	13	26	43.3%
5	7.0 – 7.4	3	29	10.0%
6	7.5 – 7.9	1	30	3.3%
Jumlah		30	108	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A. Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar dari histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada interval 6,5 – 6,9 dengan frekuensi 13 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 43,3%. Sedangkan nilai yang paling sedikit terletak pada interval 7,5 – 7,9 dengan frekuensi hanya 1 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 3,3%. Hasil tersebut dapat dikatakan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik masih belum memuaskan karena nilai terbanyak yang ada belum mencapai nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman adalah 7,6.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 6,39 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,59. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 6,99$	4	13,3	Tinggi
2.	5,80–6,99	22	73,3	Sedang
3.	$< 5,80$	4	13,3	Rendah

Dapat diketahui bahwa skor *pre-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman siswa kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%), kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (73,3%) dan kategori rendah sebanyak 4 orang peserta didik (13,3%). Kesimpulannya adalah kemampuan

gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah pada kategori sedang.

b. Skor Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas pembanding dengan kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan metode konvensional. Kelas kontrol sendiri tidak menerima *treatment* dengan metode *Snowball Throwing*, melainkan hanya dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Jumlah subjek penelitian yang ada di kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik.

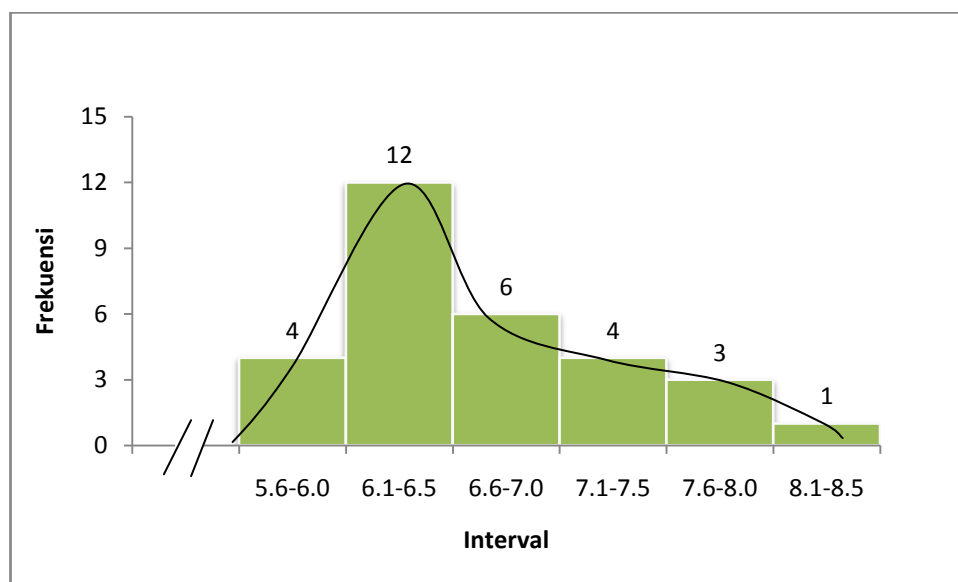
Berdasarkan dari hasil *pre-test* kelas kontrol diperoleh hasil dengan skor terendah 5,6, skor tertinggi sebesar 8,2, median sebesar 6,5, modus sebesar 6,2, mean sebesar 6,67 dan standar deviasi sebesar 0,674. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data dan panjang kelas. Rumus yang digunakan adalah rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kelas kontrol.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	5.6 – 6.0	4	4	13.3%
2	6.1 – 6.5	12	16	40.0%
3	6.6 – 7.0	6	22	20.0%
4	7.1 – 7.5	4	26	13.3%
5	7.6 – 8.0	3	29	10.0%
6	8.1 – 8.5	1	30	3.3%
Jumlah		30	83	100.0%

Dari tabel hasil *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa distribusi skor *pre-test* kemampuan gramatik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval

sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*. Berikut adalah distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar dari histogram distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada interval 6,1 – 6,5 dengan frekuensi 12 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 40%. Sedangkan nilai yang paling sedikit terletak pada interval 8,1 – 8,5 dengan frekuensi hanya 1 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 3,3%. Hasil tersebut dapat dikatakan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik masih belum memuaskan karena nilai terbanyak yang ada masih di bawah nilai KKM bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman adalah 7,6.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Saifudin, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 6,67 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,67. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: Hasil Kategori *Pre-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 7,35$	8	26,7	Tinggi
2.	6,00–7,35	18	60,0	Sedang
3.	$< 6,00$	4	13,3	Rendah

Dari tabel hasil kategori *pre-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas kontrol dapat diketahui bahwa skor *pre-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (26,7%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (60,0%) dan kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (13,3%). Kesimpulannya adalah kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah pada kategori sedang.

Dari hasil kedua *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat dibuktikan bahwa kemampuan awal kedua kelas sama, yaitu berada pada kategori sedang. Kemampuan gramatik kedua kelas juga belum mencapai KKM yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, yaitu di bawah nilai 7,6.

c. Skor Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Post-test dilaksanakan setelah peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan *treatment* dengan metode *Snowball Throwing*. Tujuan dari *post-test* itu sendiri adalah untuk mengetahui kemampuan akhir para peserta didik setelah diberikan *treatment* dengan metode *Snowball Throwing*. *Post-test* di kelas eksperimen diikuti oleh peserta didik kelas eksperimen tersebut sejumlah 30 peserta didik. Jumlah soal yang diberikan saat *post-test* sama dengan jumlah soal yang diberikan saat *pre-test* yaitu sebanyak 34 butir soal. Dari hasil *post-test* nilai terendah yang diperoleh sebesar 5,3, nilai tertinggi sebesar 9,1, nilai median sebesar 7,6, nilai modus sebesar 7,6, nilai mean sebesar 7,4 dan standar deviasi sebesar 1,076. Dari data *pre-test* tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan panjang kelas dapat menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27).

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Untuk menentukan rentang dapat menggunakan rumus.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus.

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P : panjang kelas

R : rentang data

K : jumlah kelas interval

Selanjutnya tabel frekuensi skor *post-test* kemampuan gramatik bahasa

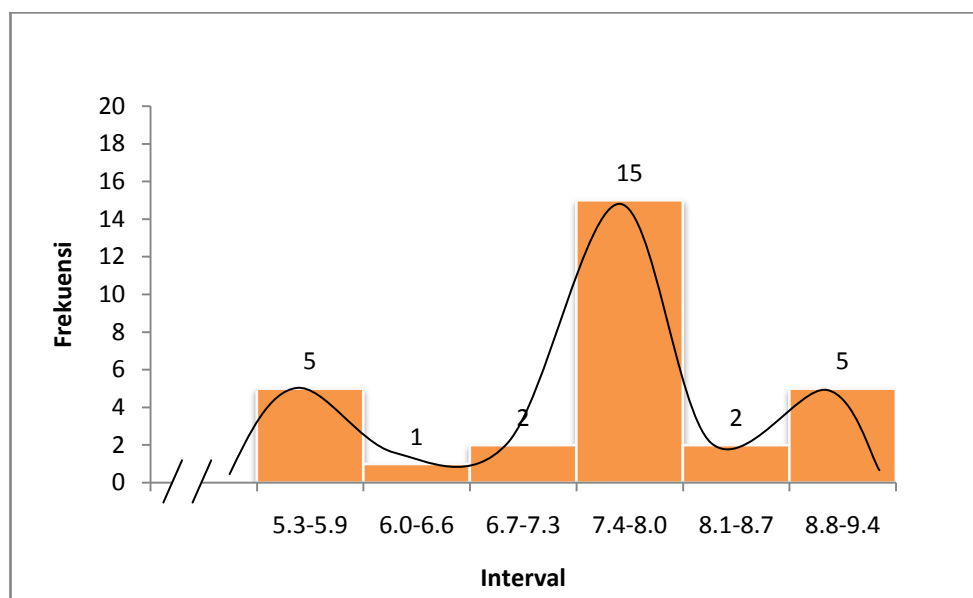
Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	5.3 – 5.9	5	5	16.7%
2	6.0 – 6.6	1	6	3.3%
3	6.7 – 7.3	2	8	6.7%
4	7.4 – 8.0	15	23	50.0%
5	8.1 – 8.7	2	25	6.7%
6	8.8 – 9.4	5	30	16.7%
Jumlah		30	97	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A.Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval

sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar dari histogram distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen di atas dapat diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada interval 7,4 – 8,0 dengan frekuensi 13 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 50,0%. Nilai yang paling sedikit terletak pada interval 6,0 – 6,6 dengan frekuensi hanya 1 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 3,3%. Dari hasil *post-test* tersebut dapat dikatakan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen sudah lebih meningkat dan sudah memuaskan. Banyak peserta didik yang sudah lulus dari nilai KKM. Nilai KKM yang 7,6 berada pada interval 7,4 – 8,0, dimana pada interval ini terdapat nilai yang terbanyak.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 7,43 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,08. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Kategori *Post-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 8,51$	5	16,7	Tinggi
2.	6,36–8,51	20	66,7	Sedang
3.	$< 6,36$	5	16,7	Rendah

Dapat diketahui bahwa skor *post-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (26,7%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (60,0%) dan kategori rendah sebanyak 6 orang peserta didik (13,3%). Kesimpulannya adalah kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah pada kategori sedang.

Walaupun hasil nilai *post-test* kelas eksperimen tetap pada kategori sedang, nilai mean dari hasil *post-test* mengalami peningkatan. Hal ini membuat batas nilai pada setiap kategori pun juga meningkat. Sehingga semakin tinggi nilai *mean*, semakin tinggi pula nilai yang harus dicapai untuk mencapai kategori tinggi.

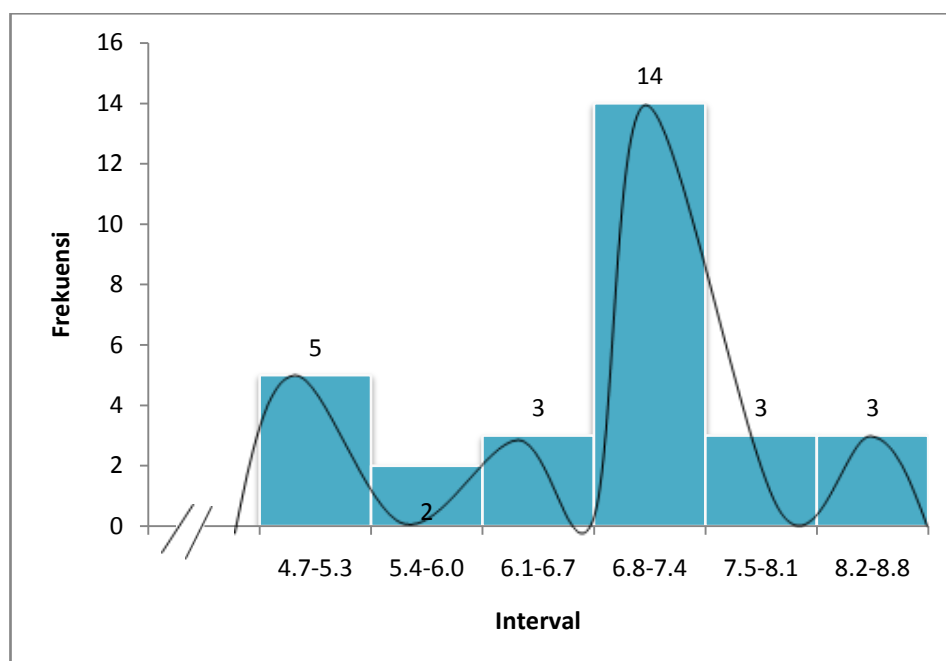
d. Skor Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Post-test juga diberikan dikelas kontrol. Tujuan *post-test* yang dilaksanakan di kelas kontrol adalah untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan *treatment* dengan metode konvensional. *Post-test* di kelas kontrol diikuti oleh peserta didik kelas kontrol sejumlah 30 peserta didik. Jumlah soal yang diberikan saat *post-test* sama dengan jumlah soal yang diberikan saat *pre-test* yaitu sebanyak 34 butir soal. Dari hasil *post-test* nilai terendah yang diperoleh sebesar 4,7, nilai tertinggi sebesar 8,5, nilai *median* sebesar 6,8, nilai *modus* sebesar 6,8, nilai *mean* sebesar 6,8 dan standar deviasi sebesar 0,974. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2009: 27) sebagai berikut. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol.

Tabel 13: **Distribusi Skor *Post-Test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	4.7 – 5.3	5	5	16.7%
2	5.4 – 6.0	2	7	6.7%
3	6.1 – 6.7	3	10	10.0%
4	6.8 – 7.4	14	24	46.7%
5	7.5 – 8.1	3	27	10.0%
6	8.2 – 8.8	3	30	10.0%
Jumlah		30	103	100.0%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A.Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar dari histogram distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa nilai terbanyak terletak pada interval 6,8 – 7,4 dengan frekuensi 14 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 50,0%. Sedangkan nilai yang paling sedikit terletak pada interval 6,0 – 6,6 dengan frekuensi hanya 1 peserta didik atau jika dalam persentase sebanyak 3,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Keterangan

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 6,78 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,98. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: **Hasil Kategori *Post-test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$\geq 7,76$	3	26,7	Tinggi
2.	$5,80 - 7,76$	21	60,0	Sedang
3.	$< 5,80$	6	13,3	Rendah

Dari tabel hasil kategori *post-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman kelas kontrol dapat diketahui bahwa skor *post-test* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik (26,7%), kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (60,0%) dan kategori rendah sebanyak 4 orang peserta didik (13,3%). Kesimpulannya adalah kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah pada kategori sedang.

Hasil *post-test* kelas kontrol yang nilainya berada pada kategori sedang memang lebih banyak daripada hasil *post-test* kelas eksperimen. Akan tetapi, nilai *mean* dari *post-test* kelas kontrol tidak naik begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa treatment yang digunakan di kelas kontrol tidak berhasil.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum uji analisis dilakukan. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka uji analisis dapat dilakukan. Berikut adalah hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data yang digunakan untuk uji normalitas sebaran adalah data yang didapatkan saat *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut adalah tabel uji normalitas sebaran kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 15: Hasil Uji Coba Normalitas Sebaran

Variabel	p (Sig.)	D _{hitung}	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,639	0,743	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,107	1,210	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,420	0,880	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,318	0,958	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

Hasil uji normalitas dari masing-masing variabel *pre-test* dan *post-test* kemampuan gramatik menghasilkan nilai D_{hitung}. Nilai D_{hitung} dari *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,743, *post-test* kelas eksperimen sebesar 1,210, *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,880, *post-test* kelas kontrol sebesar 0,958 dengan nilai tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,96. Nilai D_{hitung} < D_{tabel}, sehingga distribusi data dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu dengan yang lainnya. Tes statistik yang dipergunakan adalah uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat variansi bersifat homogen adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan terletak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $F_{tabel} 4,00$. Hasil

perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan SPSS 13 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Berikut hasil dari uji homogenitas variansi yang lebih terperinci.

Tabel 16: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	p(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:58	0,682	4,00	0,412	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:58	0,017	4,00	0,896	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, maka hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dan metode konvensional. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan

menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji-t tersebut dilaksanakan dengan program SPSS 13. Kriteria hipotesis adalah apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan dari uji-t, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Pre-Test* Kemampuan Gramatik Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	6,39	1,706	2,000	0,093	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	6,67				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *mean* pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen memiliki nilai *mean* sebesar 6,39 dan nilai *mean* kelas kontrol sebesar 6,67. Perbedaan nilai *mean* dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu jauh. Selisih nilai *mean* kedua kelas tersebut hanya sebesar 0,28. Selanjutnya hasil perhitungan dari t_{hitung} kemampuan gramatik bahasa Jerman pada saat *pre-test* sebesar 1,706 dengan nilai signifikan 0,93. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,706 < 2,000$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,93 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,93 > 0,05$). Maka, hipotesis nol (H_0) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA

Negeri 1 Seyegan antara yang diajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan metode konvensional.

Tabel 18: Hasil Uji-t *Post-Test* Kemampuan Gramatik

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	7,43	2,461	2,000	0,017	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	6,78				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *mean* pada masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen memiliki nilai *mean* sebesar 7,43 dan nilai *mean* kelas kontrol sebesar 6,78. Pada hasil *post-test*, selisih nilai *mean* masing-masing kelas jauh lebih banyak dari hasil *pre-test* yaitu sebesar 0,65. Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} kemampuan gramatik bahasa Jerman (*post-test*) sebesar 2,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,461 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar menggunakan metode *Snowball Throwing* dengan metode konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Bunyi dari hipotesis alternatif (H_a) kedua adalah penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada pembelajaran

dengan menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan metode *Snowball Throwing* dibandingkan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	6,39	0,196	9,9%
<i>Post-test</i> eksperimen	7,43		
<i>Pre-test</i> kontrol	6,67		
<i>Post-test</i> kontrol	6,78		

Berdasarkan perhitungan akan didapatkan nilai *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,196 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain dilihat dari nilai *gain skor*, untuk menentukan metode mana yang lebih efektif, dapat dilihat dari nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan nilai mean kelas kontrol. Hasilnya nilai mean kelas eksperimen lebih besar dari nilai mean kelas kontrol ($7,43 > 6,78$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Artinya adalah penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan 9,9%. Untuk lebih lengkap perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada lampiran bobot keefektifan.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, merupakan bahasa kedua yang didapatkan dari pendidikan formal. Untuk mempelajari bahasa asing sangat diperlukan untuk menguasai gramatik dari bahasa asing tersebut. Gramatik selalu dipergunakan dalam semua keterampilan berbahasa yang ada. Maka dari itu, gramatik tidak dapat berdiri sendiri. Seorang guru perlu cermat dalam memilih metode yang ada untuk mengajarkan gramatik. Metode *Snowball Throwing* diasumsikan dapat membantu siswa dalam pembelajaran gramatik.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan kemampuan gramatik bahasa Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki tingkat kemampuan gramatik yang sama. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen dan hasil *pre-test* kelas kontrol yang tidak jauh berbeda. Nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 6,40 dan nilai *mean* kelas kontrol 6,67. Perbedaan kedua nilai *mean* hanya sebesar 0,27. Selain itu *modus* yang keluar pada masing-masing kelas juga masih dibawah nilai KKM bahasa Jerman yang ada di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yaitu 7,60. Nilai modus yang keluar di kelas eksperimen sebesar 6,80 dan nilai modus yang keluar di kelas kontrol sebesar 6,20.

Kemudian kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan metode *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol tetap diberikan dengan menggunakan metode

konvensional. *Treatment* tersebut diberikan selama enam kali pertemuan. Tiap pertemuan berlangsung selama dua mata pelajaran (2x45 menit). Setelah *treatment* selesai diberikan, kedua kelas tersebut diberikan *post-test*. Tujuan dari *post-test* adalah untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan *treatment*. Selain itu *post-test* juga digunakan sebagai pembandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, apakah nilai peserta didik mengalami peningkatan, sama dengan nilai sebelumnya atau justru mengalami penurunan setelah mendapatkan *treatment*.

Hasil dari *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} kemampuan gramatik bahasa Jerman pada saat *post-test* sebesar 2,461 dengan nilai signifikansi 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}(2,461 > 2,000)$. Apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Nilai *mean* kelas eksperimen juga mengalami kenaikan yang signifikan daripada nilai *mean* kelas kontrol. Nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 7,43 sedangkan nilai *mean* kelas kontrol sebesar 6,78. Nilai modus yang keluar di kelas eksperimen juga sudah memenuhi nilai KKM bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yaitu sebesar 7,60, sementara nilai modus yang keluar di kelas kontrol masih di bawah nilai KKM sebesar 6,80.

Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1

Seyegan Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Setelah dilakukan penelitian yang selanjutnya dilanjutkan dengan olah data yang didapatkan dari lapangan, metode konvensional dirasa kurang efektif dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Metode konvensional yang masih menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran membuat peserta didik tidak aktif selama pembelajaran di kelas. Guru yang menerapkan metode konvensional hanya memberikan penjelasan tentang materi dan memberikan catatan pada peserta didik di papan tulis. Namun terkadang tidak semua peserta didik di kelas tersebut mau untuk mencatat. Kegiatan mendengarkan penjelasan dan menyalin catatan tersebut merupakan kegiatan yang pasif dan sangat minim dari kegiatan fisik para peserta didik. Hal ini jelas sangat berbeda dengan pembelajaran yang disampaikan dengan metode *Snowball Throwing*.

Dalam metode *Snowball Throwing* menuntut peserta didik untuk aktif, mandiri dan mampu bekerja dalam kelompok. Keaktifan yang ada pada metode *Snowball Throwing* ini sangat banyak. Dalam metode *Snowball Throwing*, ketua kelompok dituntut untuk bisa menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru pada anggota kelompoknya. Setelah anggota kelompok tersebut mendapatkan penjelasan tentang materi pelajaran, peserta didik harus bisa memahami tentang materi tersebut sehingga antar anggota kelompok tersebut akan saling membantu untuk memahami hingga menemukan permasalahan dari materi pelajaran tersebut. Setelah peserta didik menemukan permasalahan dari materi pelajaran, peserta

didik dituntut untuk bertanya dan membuat satu pertanyaan pada selembar kertas yang digulung dan dilemparkan pada temannya yang lain.

Metode ini juga melatih peserta didik dalam hal kepemimpinan. Aktivitas fisik juga terdapat dalam metode *Snowball Throwing* yaitu saat peserta didik menggulung dan melemparkan bola kertas (*snowball*). Peran guru dalam metode *Snowball Throwing* tidak sebanyak metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru hanya menjelaskan secara umum tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya kelas dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil. Ketua kelompok dari masing-masing kelompok maju untuk mendapatkan penjelasan materi selanjutnya. Tugas pun selanjutnya ada pada ketua kelompok yang harus meneruskan dan menjelaskan materi dari guru. Setelah peserta didik dapat memahami materi tersebut, peserta didik pun diharuskan untuk membuat pertanyaan yang nantinya dilemparkan pada teman yang lain. Kelas yang dibuat sedemikian rupa tentunya akan membuat peserta didik menjadi lebih santai saat menerima materi pelajaran.

2. Penggunaan metode *Snowball Throwing* kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional

Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,9% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Snowball Throwing adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mampu secara mandiri dalam memahami materi

pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan siswa adalah kegiatan *constructivism* (membangun) yaitu membangun pemahaman tentang materi pelajaran sedikit demi sedikit. Proses membangun ini terjadi saat ketua kelompok meneruskan materi yang sudah dijelaskan oleh guru saat di depan. Selanjutnya adalah *inquiry* (menemukan) yaitu menemukan inti dari materi tersebut, sehingga kemudian peserta didik dapat membuat pertanyaan (*questioning*).

Metode *Snowball Throwing* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen yang mengalami kenaikan yang lebih banyak daripada kelas kontrol. Peserta didik juga lebih cepat memahami isi dari materi pelajaran tersebut karena mereka belajar dari teman sendiri. Peserta didik juga membuat pertanyaan sendiri dimana pertanyaan tersebut harus berhubungan dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah yang ada dalam metode *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut. (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain. (6) Setelah peserta didik mendapat satu bola/satu

pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

(7) Dan terakhir sebelum pelajaran diakhiri, peserta didik diberikan evaluasi.

Dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman yang menggunakan metode *Snowball Throwing* peserta didik akan merasakan perbedaan pola pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif karena dalam metode *Snowball Throwing* terdapat aktifitas fisik yang lebih banyak dan peserta didik pun akan merasa senang karena suasana dalam kelas dibuat tidak tegang dan seperti sedang bermain melempar kertas dengan teman-teman di kelas. Pola pembelajaran yang seperti inilah yang diharapkan mampu untuk menarik motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajarannya gramatik, sehingga para peserta didik tersebut tidak memandang bahwa mata pelajaran bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang membosankan. Seterusnya mata pelajaran bahasa Jerman akan terus dan semakin disukai oleh para peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan bobot keefektifan sebesar 9,9%, sedangkan sisanya 90,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, faktor guru sebagai fasilitator, faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Selain itu, keempat keterampilan berbahasa yaitu

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca juga berpengaruh.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupaun praktik di lapangan masih belum maksimal dan sangat terbatas.
2. Terbatasnya waktu penelitian, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan kurang mendalam.
3. Instrumen penelitian disusun oleh peneliti sendiri, sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dalam penyusunannya.
4. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran gramatik tetapi peneliti memilih metode *Snowball Throwing* dalam penelitian ini.
5. Metode ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran gramatik sehingga peneliti mendapat kesulitan saat mencari penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman dengan yang diajar dengan metode konvensional. Nilai t_{hitung} yang muncul lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $2,461 > 2,000$. Selain itu dapat diketahui juga dari nilai *meanpre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 6,91, sedangkan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 6,70.
2. Penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,9%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2013 di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, metode *Snowball Throwing* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan antara kelas yang diajarkan dengan metode *Snowball Throwing* dan kelas yang diajarkan dengan metode

konvensional. Dan hasil yang didapatkan pada saat *post-test* nilai peserta didik dari kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajarkan dengan metode *Snowball Throwing*, memiliki nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu kelas yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Penggunaan metode *Snowball Throwing* akan membuat peserta didik lebih santai saat pembelajaran di dalam kelas karena suasana kelas dibuat seperti sedang bermain. Dalam metode ini juga melibatkan kegiatan fisik yang lebih banyak daripada metode konvensional. Sesuai langkah yang terdapat dalam metode *Snowball Throwing*, kegiatan peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran dan mencatat, tapi peserta didik akan menggulung dan melemparkan bola kertas atau di sini yang disebut dengan *snowball*.

Langkah dalam metode *Snowball Throwing* pertama-tama guru menyampaikan materi yang akan diberikan, selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok kecil. Ketua kelompok selanjutnya dipanggil ke depan untuk mendengarkan penjelasan tentang materi lebih lanjut. Kemudian ketua kelompok kembali kepada kelompok masing-masing dan menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru pada anggotanya masing-masing. Guru memberikan selembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Selanjutnya kertas tersebut digulung dan dilempar pada teman yang lain. Peserta didik yang sudah mendapatkan satu bola (pertanyaan), diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut.

Kelebihan dari metode *Snowball Throwing* yang ditemukan peneliti di lapangan diantaranya adalah (1) membuat peserta didik lebih aktif, (2) peserta didik lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran lebih banyak yang melibatkan aktivitas fisik, (4) peserta didik diajarkan untuk melatih jiwa kepemimpinannya, yaitu saat ketua kelompok harus menjelaskan kembali materi pada teman dan membantu teman sekelompoknya saat membuat pertanyaan. Namun selain memiliki kelebihan, metode *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan, yaitu: (1) sulit dalam mengontrol anggota kelompok yang lain saat ketua kelompok maju untuk menerima penjelasan tentang materi, dengan kata lain kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif, (2) ketua kelompok yang dipilih secara random tanpa memperhatikan kemampuan ketua kelompok, membuat guru memerlukan waktu yang lama untuk membuat ketua kelompok memahami materi hingga selanjutnya dapat menjelaskan kembali pada anggotanya, (3) materi yang pendek yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch 2* mengakibatkan peserta didik tak jarang membuat pertanyaan yang sama walaupun cara penyampaianya berbeda, (4) adanya peserta didik yang bergantung pada peserta didik yang lain.

Kelemahan dalam metode *Snowball Throwing* ini dapat diatasi dengan cara berikut:

1. Memisahkan group anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda. Selain itu guru juga dapat ikut serta dalam pembuatan kelompok, sehingga kegaduhan bisa diatasi.

2. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan dibahas secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya. Saran yang lain yang dapat digunakan untuk permasalahan kedua yaitu mengoptimalisasi waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan, sehingga waktu dapat digunakan untuk kegiatan yang lain.
3. Peserta didik yang memiliki pertanyaan yang sama diminta untuk tunjuk jari dan menjawab pertanyaan tersebut pada kesempatan yang sama.
4. Pada satu kelompok peserta didik tidak diperbolehkan membuat pertanyaan yang sama, sehingga peserta didik harus berpikir sendiri untuk membuat pertanyaa.

Saat peneliti berada di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik di kelas eksperimen tidak ada lagi yang mengeluhkan tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Jerman. Berbeda dengan peserta didik dikelas kontrol, mereka cenderung kurang bersemangat untuk menerima mata pelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian, metode *Snowball Throwing* efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran gramatik. Metode ini juga membuat peserta didik lebih aktif sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti pelajaran bahasa Jerman.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk pembelajaran gramatik bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menyelengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar supaya prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran gramatik bahasa Jerman dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih kritis dalam memilih metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode *Snowball Throwing* dapat menjadi pilihan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dituntut untuk dapat bekerja sama, mandiri, jujur, bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman yang menggunakan metode *Snowball Throwing*, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran gramatik bahasa Jerman.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Muhammad. 2013. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*.
(<http://muhammadanshari9.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>). Diunduh pada tanggal 22 April 2014.
- Arief, Ardha. 2013. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*.
(<http://ardhaphys.blogspot.com/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>) . Diunduh pada tanggal 21 April 2014.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Standar Kompetensi Bahasa Jerman Sekolah Menengah (SMA) dan Madrasa Aliyah (MA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinsel, Sabine & Monika Reinmann, 2000. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hüber Verlag.
- Droga, Louise & Humphrey, Sally. 2005. *Grammar and Meaning: An Introduction for Primary Teachers*. Australia: Target Texts.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *30 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Erdmenger, Manfred. 1997. *Medien in Fremdsprachenunterricht Hardware, Software und Methodik*. Braunschweig: Universität Braunschweig.
- Fachrurrazi, Aziz & Mahyudin, Ert. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

- Funk, Hermann. 2008. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache: Kurs- und Übungbuch*. Jakarta: Katalis.
- Ghazali, A. Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Götz. 1993. *Langenscheidt Größwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin dan München: Langenscheidts KG.
- Gschossmann, Elke F & Hedershot. 1992. *Deutsche Grammatik*. Jakarta: Erlangga.
- Gülo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 1974. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik: Jilid 2*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, Tini, Marbun, Eva Maria & Naingolan, Sartati. 2011. *Kontakte Deutsch 2*. Jakarta: Katalis.
- Hidayah, Aprilia Kartika. 2010. Keefektifan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNY.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwasswid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni & Ismail, Arif Mohd. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: RaSail Media Grup.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Johnson, David J., Johnson Roger T., Holubec, Edythe Johnson. 2010. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran - Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mawan, Ady. 2012. *Paikem Pembelajaran Aktif-Inovatif*. (<http://adymawan.blogspot.com/2012/07/paikem-pembelajaran-aktif-inovatif.html>). Diunduh pada tanggal 3 Maret 2014.
- McMilan, James H. 2008. *Educational Research: Fundamental for the Consumer*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Munandir. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: AV. Publisher.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niemann, Rita Maria. 2008. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache: Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Richards, Jack C. & Schmidt, Richard. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

- Rombepajung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Safitri, Diyan Tunggal. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. (<http://web.sdikotablitar.sch.id/>). Diunduh pada tanggal 13 November 2013.
- Saifudin, Anwar. 2012. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metodologi Untuk Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparno, A. Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi & Junaida. 2008. *Complete English Grammar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Thornbury, Scott. 2004. *How to Teach Grammar*. England: Pearson Education Limited.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walford, A.J. 1967. *A Guide to Foreign Language Grammars and Dictionaries*. London: The Library Association.
- Wojowasito, S. 1977. *Pengajaran Bahasa Kedua (Bahasa Asing Bukan Bahasa Ibu)*. Bandung: Shinta Dharma.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian dan

Kunci Jawaban

Pre-Post Test

TES KEMAMPUAN GRAMATIK BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Nama :

Kelas/No. :

Kreuzen Sie an! Berilah tanda silang pada jawaban yang benar! (90 menit)

1. Santi : Wie groß ist deine Familie?
 Susan : ... Familie ist klein.
 a. Meine b. Mein c. Dein d. Deine
2. Santi : Leben deine Großeltern noch?
 Emma : Ja, aber wir wohnen nicht zusammen. ... Haus ist in
 Süddeutschland.
 a. Ihre b. Mein c. Ihr d. Unser
3. Bernd : Ich möchte Musiker werden.
 Clara : Wissen deine Eltern das?
 Bernd : Meine Eltern? Das weiß ich nicht.
 Ich erzähle manchmal etwas davon, aber sie ... nicht
 a. machen – mit c. geben – auf
 b. geben – ab d. hören – zu
4. Emili: Ist das ... Tasche, Clara?
 Clara : Nein, sie gehört Angelika.
 a. eure b. meine c. deine d. ihre
5. Meine Tochter lebt noch in New York. ... Mann arbeitet dort.
 a. Unser b. Mein c. Sein d. Ihr
6. Yulia : Hier, sieh mal, das Plakat! Das ist unser Schulfest.
 Dirk : Wann ist ... Schulfest?
 Yulia : Meistens im Mai.

15. Philip : Wo ist mein Wörterbuch?

Paula : Brauchst du jetzt ... Wörterbuch?

Philip : Nein.

- a. deinen b. dein c. meine d. eure

16. Peter und Mike ... morgen einen Deutschkurs an.

- a. fangen c. fahren
b. stehen d. denken

17. Hat Katja ... Schuhe?

- a. sein b. ihre c. unseren d. meinen

18. A: Hier sind Fotos von Indonesien.

B: Ist das dein Vater?

A: Nein, das ist ... Onkel

- a. seinen b. mein c. deine d. ihre

19. Susan: Wann du am Samstag ... ?

Jan: Ich stehe um 8 Uhr am Samstag auf.

- a. hörst – zu c. stehst – auf
b. sprichst – an d. machst – mit

20. Das sind Keiko und Natasha.

Und die Frau ist ... Lehrerin.



- a. ihre b. deine c. seine d. eure

21. A : Entschuldigung, ich brauche ... Radiergummi.

B : Bitte, hier ist das.

- a. euer b. meinen c. unseren d. ihr

22. Jeden Sonntag besucht Damar ... Großeltern.

- a. ihr b. ihre c. seine d. sein

23. Shinta, warum ... du deinen Lehrer nicht ...? (zuhören)

- a. zu – hören c. hörst – zu
b. hören – zu d. höre – zu

Kunci Jawaban

TES KEMAMPUAN GRAMATIK BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. A | 21. B | 31. D |
| 2. C | 12. C | 22. C | 32. B |
| 3. D | 13. D | 23. C | 33. A |
| 4. C | 14. C | 24. A | 34. B |
| 5. D | 15. B | 25. D | |
| 6. B | 16. A | 26. C | |
| 7. A | 17. B | 27. A | |
| 8. D | 18. B | 28. D | |
| 9. A | 19. C | 29. C | |
| 10. D | 20. A | 30. D | |

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

*Pertemuan Pertama***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Nominativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Nominativ

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang anggota keluarga. <i>“Wie groß ist deine Familie?”</i> (Seberapa besarkah keluargamu?) <i>Ist deine Familie</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Siswa terpresensi</p> <p>Menjawab</p> <p><i>“Meine Familie ist groß/klein.”</i></p>	5 menit

	<p><i>groß oder klein?”</i></p> <p><i>“Wer sind das?”</i> (Siapa saja mereka?)</p>	<p><i>“Vater, Mutter, Schwester und Bruder”</i></p>	
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca teks <i>Familien in Deutschland</i> pada buku KD 2 hal. 3. - Meminta peserta didik memahami tentang isi teks dengan cara menjawab pertanyaan dengan <i>w-Fragen</i>. - Meminta untuk mencari kata yang sulit dipahami. - Menjelaskan pada peserta didik tentang kata yang sulit dipahami dengan cara simulasi, menjelaskan kata tersebut atau dengan menyebutkan lawan/persamaan kata. <i>groß ><klein</i> <i>Süddeutschland besteht aus</i> 	<p>Membaca</p> <p>Menjawab dengan w-fragen. <i>Wer ist das? (Das ist Emma)</i> <i>Wie groß ist die Familie von Emma? (Emmas Familie ist klein)</i></p> <p>Mencari kata yang sulit dipahami. <i>groß, Süddeutschland, Verwandten,...</i></p> <p>Memperhatikan</p>	80 menit

	<p><i>Süden und Deutschland.</i></p> <p><i>Deutschland ist ein Land (country) und Süden... Es gibt Süden, Norden, Osten und Westen. Das sind eine Orientierung.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama dengan peserta didik membahas tentang isi teks untuk mengetahui keseluruhan isi teks. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam kelompok kecil (4 orang) - Memanggil ketua kelompok ke depan. - Menjelaskan kembali tentang isi teks dan menjelaskan gramatik (<i>Possessivpronomen</i>) yang terdapat dalam teks tersebut dengan menggunakan tabel pada buku <i>Kontakte Deutsch 2</i> hal. 5. - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan pada anggota kelompoknya. 	<p>Membahas isi teks</p> <p>Terbagi dalam kelompok</p> <p>Ketua kelompok ke depan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Kembali ke kelompok dan menjelaskan materi.</p> <p>Alternatif penjelasan:</p> <p>“Teks tersebut menceritakan tentang jumlah anggota keluarga dari Emma, Memet dan <i>Frau Breitner</i>. Keluarga Emma terdiri dari 3 orang,</p>	
--	--	---	--

		<p>yaitu Emma dan kedua orang tuanya, ...</p> <p>“Gramatik yang ada pada teks tersebut adalah</p> <p><i>Possessivpronomen im Nominativ</i> (kata ganti kepemilikan). Contoh: <i>ich-mein, du-dein, er-sein, sie-ihre, wir-unser, ...</i></p> <p>Selanjutnya buatlah pertanyaan tentang gramatik!”</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. - Meminta setiap peserta didik dari setiap kelompok membuat pertanyaan tentang materi gramatik yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain. - Meminta peserta didik membacakan lalu menjawab soal yang mereka dapat. 	<p>Mendapatkan lembar kerja</p> <p>Membuat soal Alternatif yang bisa ditanyakan:</p> <p>Apa kata ganti kepemilikan dari <i>ich</i>?</p> <p>Kata <i>dein</i> adalah kata ganti kepemilikan dari...</p> <p>Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>Snowball Throwing</i>)</p> <p>Membaca lalu menjawab</p> <p><i>ich = mein</i></p> <p><i>dein = du</i></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal pada buku KD 2 hal. 4 - Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi. 	<p>Mengerjakan</p> <p>Soal terjawab</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt ihr Fragen?</i> • Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Mengerjakan.</p> <p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 7 September 2013

Peneliti



Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 3 & 5

4A

Familien in Deutschland



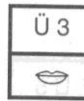
Santi interviewt ihre Freundinnen und Freunde und ihre Lehrerin in Kassel für die Schülerzeitung.

- Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?
- ◊ Meine Familie? Wir sind drei Personen: Mein Vater, meine Mutter und ich – eine typische Kleinfamilie!
- Leben deine Großeltern noch?
- ◊ Ja, aber wir wohnen nicht zusammen. Sie haben ihr Haus in Süddeutschland. Deshalb kommen sie nicht so oft nach Kassel.
- Hast du noch Onkel und Tanten?
- ◊ Ja, aber wir sehen unsere Verwandten nur selten.

- Und wie ist es bei dir, Memet? Wie groß ist deine Familie?
- ◊ Oh, sehr groß! Unser Haushalt hat 12 Personen! Deshalb brauchen wir auch viel Platz.
- Oh, da ist sicher immer was los!
- ◊ Stimmt!
- Wer sind denn die 12 Personen?
- ◊ Das sind meine Eltern, meine fünf Geschwister und ich. Ein Bruder ist verheiratet. Seine Frau und seine Kinder wohnen auch im Haus.
- Euer Haus ist bestimmt immer voll!
- ◊ Da hast du Recht!

- Frau Breitner, darf ich Sie auch etwas fragen?
- ◊ Aber selbstverständlich!
- Wie sieht Ihre Familie aus?
- ◊ Wir sind jetzt hier zu dritt: meine Tochter, mein Sohn und ich. Eine Tochter lebt noch in New York. Ihr Mann arbeitet dort. In den Ferien besuche ich meine Tochter und ihre Familie in Amerika.
- Das wird bestimmt ein Erlebnis!
- Vielen Dank, Frau Breitner!

Bitte spricht nach!
Ulangilah!



ich	und	mein	Haus
du	und	dein	Vater
Frau Breitner, ist das		Ihr	Sohn?
Memet	und	sein	Bruder
das Kind	und	sein	Bilderbuch
Santi	und	ihr	Interview
wir	und	unser	Haushalt
ihr	und	euer	Onkel
Frau Breitner, Herr Grün, ist das		Ihr	Freund?
Memet und Emma	und	ihr	Lehrer

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 6

4A

Ü 4

Was fehlt?
Sempurnakanlah!

ich	<i>mein</i>
du	
Sie	
er	
es	
sie	
wir	
ihr	
Sie	
sie	

Possessivpronomen

Jawaban

ich	mein
du	dein
Sie	Ihr
er	sein
es	sein
sie	ihr
wir	unser
ihr	euer

Sie	Ihr
sie	ihr

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Semester : XI Umum/Gasal
Tema : *Familie*
Pokok Bahasan : Gramatik
Sub Pokok Bahasan : *Possessivpronomen im Nominativ*
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.

2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Nominativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Nominativ

METODE PEMBELAJARAN

Konvensional

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan tentang anggota keluarga. <i>“Wie groß ist deine Familie?”</i> (Seberapa besarkah keluargamu?) <i>Ist deine Familie groß oder klein?”</i> <i>“Wer sind das?”</i> (Siapa saja mereka?) 	<p><i>“Meine Familie ist groß/klein.”</i></p> <p><i>“Vater, Mutter, Schwester und Bruder”</i></p>	
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak peserta didik membaca teks <i>Familien in Deutschland</i> pada buku KD 2 hal. 3. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mencari kata yang sulit dipahami. - Guru meminta peserta didik menuliskan kata-kata yang sulit di papan tulis. - Menjelaskan kata-kata yang sulit. - Meminta peserta didik memahami tentang isi teks dengan cara membaca ulang. - Bersama dengan peserta didik membahas tentang isi teks. - Menjelaskan tentang gramatik 	<p>Membaca</p> <p>Mencari kata yang sulit</p> <p>Menuliskan di papan tulis</p> <p>Menyimak</p> <p>Memahami teks</p> <p>Menyimak</p> <p>Menyimak</p>	80 menit

	<p>(<i>Possessivpronomen im Nominativ</i>) yang terdapat dalam teks dengan menggunakan tabel pada buku <i>Kontakte Deutsch 2</i> hal. 5.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal evaluasi - Membahas soal evaluasi bersama dengan peserta didik 	<p>Mengerjakan soal</p> <p>Soal dibahas</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt ihr Fragen?</i> • Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Mengerjakan.</p> <p><i>Nein</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 7 September 2013

Peneliti



Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 3 & 5

4A

Familien in Deutschland



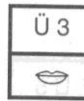
Santi interviewt ihre Freundinnen und Freunde und ihre Lehrerin in Kassel für die Schülerzeitung.

- Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?
- ◊ Meine Familie? Wir sind drei Personen: Mein Vater, meine Mutter und ich – eine typische Kleinfamilie!
- Leben deine Großeltern noch?
- ◊ Ja, aber wir wohnen nicht zusammen. Sie haben ihr Haus in Süddeutschland. Deshalb kommen sie nicht so oft nach Kassel.
- Hast du noch Onkel und Tanten?
- ◊ Ja, aber wir sehen unsere Verwandten nur selten.

- Und wie ist es bei dir, Memet? Wie groß ist deine Familie?
- ◊ Oh, sehr groß! Unser Haushalt hat 12 Personen! Deshalb brauchen wir auch viel Platz.
- Oh, da ist sicher immer was los!
- ◊ Stimmt!
- Wer sind denn die 12 Personen?
- ◊ Das sind meine Eltern, meine fünf Geschwister und ich. Ein Bruder ist verheiratet. Seine Frau und seine Kinder wohnen auch im Haus.
- Euer Haus ist bestimmt immer voll!
- ◊ Da hast du Recht!

- Frau Breitner, darf ich Sie auch etwas fragen?
- ◊ Aber selbstverständlich!
- Wie sieht Ihre Familie aus?
- ◊ Wir sind jetzt hier zu dritt: meine Tochter, mein Sohn und ich. Eine Tochter lebt noch in New York. Ihr Mann arbeitet dort. In den Ferien besuche ich meine Tochter und ihre Familie in Amerika.
- Das wird bestimmt ein Erlebnis!
- Vielen Dank, Frau Breitner!

Bitte spricht nach!
Ulangilah!



ich	und	mein	Haus
du	und	dein	Vater
Frau Breitner, ist das		Ihr	Sohn?
Memet	und	sein	Bruder
das Kind	und	sein	Bilderbuch
Santi	und	ihr	Interview
wir	und	unser	Haushalt
ihr	und	euer	Onkel
Frau Breitner, Herr Grün, ist das		Ihr	Freund?
Memet und Emma	und	ihr	Lehrer

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 6

4A

Ü 4

Was fehlt?
Sempurnakanlah!

ich	<i>mein</i>
du	
Sie	
er	
es	
sie	
wir	
ihr	
Sie	
sie	

Possessivpronomen

Jawaban

ich	mein
du	dein
Sie	Ihr
er	sein
es	sein
sie	ihr
wir	unser
ihr	euer

Sie	Ihr
sie	ihr

Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas / Semester : XI Umum/Gasal
Tema : *Familie*
Pokok Bahasan : Gramatik
Sub Pokok Bahasan : *Possessivpronomen im Nominativ*
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Nominativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Nominativ

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan tentang anggota keluarga pada teks yang telah dibahas pada minggu lalu. <i>Wie groß ist die Familie von Emma?</i> (Seberapa besarkah keluarga Emma?) 	<p><i>Die Familie ist klein/ihre Familie ist klein.</i></p>	
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca kembali teks <i>Familien in Deutschland</i> pada buku KD 2 hal. 3. - Meminta peserta didik menceritakan kembali secara singkat tentang isi teks. - Menanyakan cara untuk mengungkapkan kalimat <i>Possessivpronomen</i>. “Dalam teks ini apa kalian menemukan cara untuk mengungkapkan kalimat <i>Possessivpronomen</i>?” - Meminta peserta didik menemukan kalimat yang memiliki <i>Possessivpronomen</i>. 	<p>Membaca</p> <p><i>Das ist Emma. Sie hat eine typische Kleinfamilie.</i> <i>Das ist Memet. Er hat eine große Familie.</i> <i>Das ist Frau Breitner. Sie hat kleine Familie.</i></p> <p>Menjawab: ya</p> <p>Menemukan kalimat dengan <i>Possessivpronomen</i> (z.B: <i>Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?</i>)</p>	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing 4 orang) - Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan. - Menjelaskan kembali tentang penggunaan <i>Possessivpronomen im Nominativ</i> pada ketua kelompok dengan menggunakan tabel pada hal. 5 buku <i>Kontakte Deutsch 2</i>. - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali materi <i>Possessivpronomen im Nominativ</i> yang sudah dijelaskan pada anggota masing-masing. 	<p>Terbagi dalam kelompok</p> <p>Ketua kelompok maju ke depan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menjelaskan pada anggota kelompok masing-masing.</p> <p>Alternatif penjelasan:</p> <p><i>“Possessivpronomen untuk ich adalah mein. Tapi jika artikel dari benda tersebut adalah feminin maka mein berubah menjadi meine. Mein digunakan untuk benda yang berartikel maskulin dan neutral. Contoh: das Buch = mein Buch, der Tisch = mein Tisch, die Tasche = meine Tasche.”</i></p> <p>Menerima lembar kerja</p>	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Membagikan lembar kerja pada tiap masing-masing kelompok. - Meminta tiap peserta didik membuat 1 buah pertanyaan yang berhubungan dengan gramatik (<i>Possessivpronomen im Nominativ</i>) yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain. - Meminta peserta didik membacakan soal yang didapat dan menjawab soal tersebut. 	<p>Membuat soal Alternatif yang bisa ditanyakan:</p> <p>Apa perbedaan <i>mein</i> dan <i>meine</i>?</p> <p>Apa yang dimaksud dengan <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>?</p> <p>Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>snowball</i>)</p> <p>Membaca dan menjawab soal <i>Mein</i> digunakan pada benda yang berartikel maskulin (<i>der</i>) dan benda yang berartikel neutral (<i>das</i>), sedangkan <i>meine</i> digunakan untuk benda yang berartikel feminin (<i>die</i>).</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. - Bersama peserta didik membahas soal evaluasi. 	<p>Mengerjakan</p> <p>Soal terjawab</p>	

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 3

4A

Familien in Deutschland



Santi interviewt ihre Freundinnen und Freunde und ihre Lehrerin in Kassel für die Schülerzeitung.

- Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?
- ◊ Meine Familie? Wir sind drei Personen: Mein Vater, meine Mutter und ich – eine typische Kleinfamilie!
- Leben deine Großeltern noch?
- ◊ Ja, aber wir wohnen nicht zusammen. Sie haben ihr Haus in Süddeutschland. Deshalb kommen sie nicht so oft nach Kassel.
- Hast du noch Onkel und Tanten?
- ◊ Ja, aber wir sehen unsere Verwandten nur selten.

- Und wie ist es bei dir, Memet? Wie groß ist deine Familie?
- ◊ Oh, sehr groß! Unser Haushalt hat 12 Personen! Deshalb brauchen wir auch viel Platz.
- Oh, da ist sicher immer was los!
- ◊ Stimmt!
- Wer sind denn die 12 Personen?
- ◊ Das sind meine Eltern, meine fünf Geschwister und ich. Ein Bruder ist verheiratet. Seine Frau und seine Kinder wohnen auch im Haus.
- Euer Haus ist bestimmt immer voll!
- ◊ Da hast du Recht!

- Frau Breitner, darf ich Sie auch etwas fragen?
- ◊ Aber selbstverständlich!
- Wie sieht Ihre Familie aus?
- ◊ Wir sind jetzt hier zu dritt: meine Tochter, mein Sohn und ich. Eine Tochter lebt noch in New York. Ihr Mann arbeitet dort. In den Ferien besuche ich meine Tochter und ihre Familie in Amerika.
- Das wird bestimmt ein Erlebnis!
- Vielen Dank, Frau Breitner!

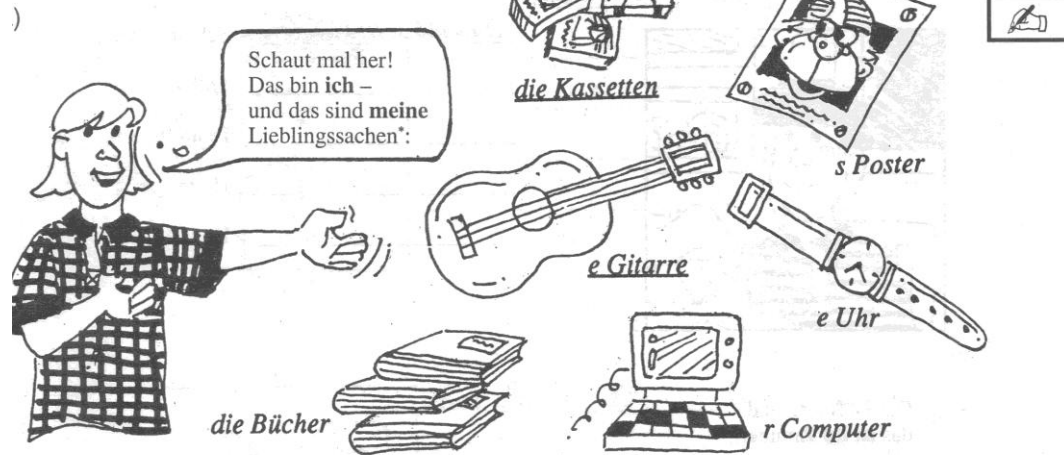
drei

3

Evaluasi

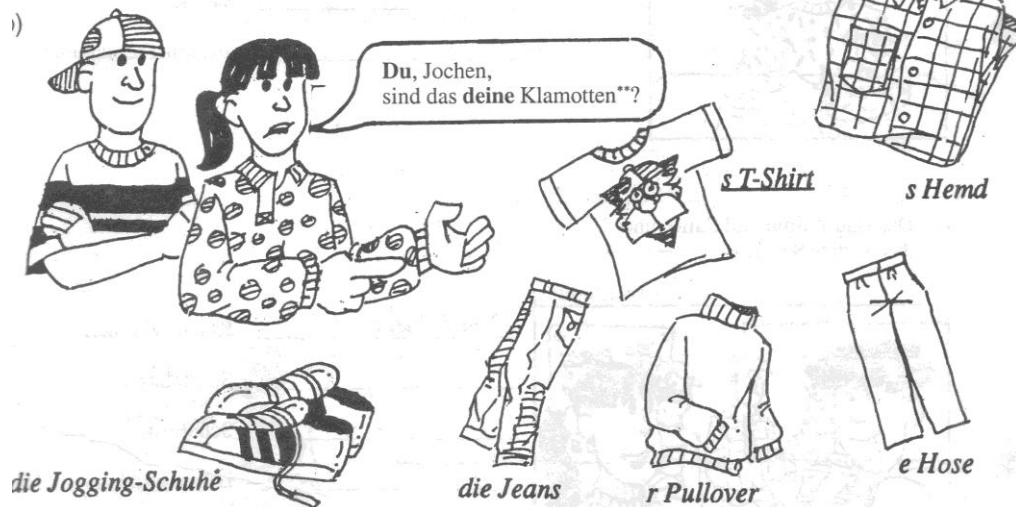
Buku Kontakte Deutsch 2 hal. 7-8

Wie heißen die Sachen und Personen?
 Sebutkan benda-benda dan pemiliknya.
 Buatlah seperti contoh.



Das ist meine Gitarre

Das sind meine Kassetten



Ist das dein T-Shirt?

barang kesayangan; **baju

siehen

7

4A

- c) Das ist **Zainal**,
und das sind **seine**
Schulsachen:



Das ist seine _____ Schultasche.
 _____ Füller.
 _____ Deutschbuch.
 _____ Hefte.
 _____ Kulis.

- d) Das ist **Santi**, und
das ist **ihr** Zimmer:



Das ist ihr _____ Schreibtisch.
 _____ Stühle.
 _____ Recorder.
 _____ Fotos.
 _____ Briefmarkensammlung.*

- e) Das sind **Zainal** und **Santi**, und
das ist **ihre** Schule:



Das ist ihr _____ Klassenzimmer.
 _____ Sportplatz.
 _____ Schulfest.
 _____ Lehrer und Lehrerinnen.
 _____ Landkarte.
 _____ Schulfreunde.

*koleksi perangko

Jawaban

- a) Das ist meine Gittarre.
 Das ist meine Kassetten.
 Das ist mein Poster.
 Das ist meine Uhr.
 Das ist mein Computer.
 Das sind meine Bücher.
- b) Ist das dein T-Shirt?
 Ist das dein Hemd?
 Sind das deine Jogging-Schuhe?
 Ist das deine Jeans?
 Ist das dein Pullover?
 Ist das deine Hose?
- c) Das ist seine Schultasche.
 Das ist sein Füller.
 Das ist sein Deutschbuch.
 Das sind seine Hefte.
 Das sind seine Kulis.
- d) Das ist ihr Schreibtisch.
 Das sind ihre Stühle.
 Das ist ihr Recorder.
 Das ist ihre Briefmarkensammlung.
- e) Das ist ihr Klassenzimmer.
 Das ist ihr Sportplatz.
 Das ist ihr Schulfest.
 Das sind ihre Lehrer un Lehrerinnen.
 Das ist ihre Landkarte.
 Das sind ihre Schulfreunde.

*Pertemuan Kedua***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Nominativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Nominativ

METODE PEMBELAJARAN

Konvensional

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik. Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang teks yang sudah dibahas minggu lalu. “Keluarga siapa saja yang sudah kita bahas minggu lalu?” “<i>Wie groß ist die Familie von Emma, Memet und Frau Breitner?</i>” 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab “Keluarga Emma, Memet dan Frau Breitner”</p> <p>“<i>Die Familie von Emma und Frau Breitner sind klein. Und die Familie von Memet ist</i></p>	5 menit

	<p>“Dari kalimat itu, bagaimana cara mengungkapkan kepemilikan?”</p>	<p><i>groß.</i>”</p> <p>“Dengan menggunakan <i>Possessivpronomen</i>”</p>	
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca kembali teks <i>Familien in Deutschland</i> pada buku KD 2 hal. 3. - Meminta peserta didik menemukan kalimat yang memiliki <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pada peserta didik tentang <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>. - Memberikan catatan pada siswa di papan tulis. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan soal evaluasi - Membahas soal evaluasi bersama dengan peserta didik 	<p>Membaca</p> <p>Menemukan kalimat dengan <i>Possessivpronomen</i> (z.B: <i>Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?</i>)</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Peserta didik menyalin catatan</p> <p>Mengerjakan soal</p> <p>Soal dibahas</p>	80 menit

3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt ihr Fragen?</i> • Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Nein</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit
----	---	---	---------

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 14 September 2013

Peneliti


Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 3

4A

Familien in Deutschland



Santi interviewt ihre Freundinnen und Freunde und ihre Lehrerin in Kassel für die Schülerzeitung.

- Emma, sag mal, wie groß ist deine Familie?
- ◊ Meine Familie? Wir sind drei Personen: Mein Vater, meine Mutter und ich – eine typische Kleinfamilie!
- Leben deine Großeltern noch?
- ◊ Ja, aber wir wohnen nicht zusammen. Sie haben ihr Haus in Süddeutschland. Deshalb kommen sie nicht so oft nach Kassel.
- Hast du noch Onkel und Tanten?
- ◊ Ja, aber wir sehen unsere Verwandten nur selten.

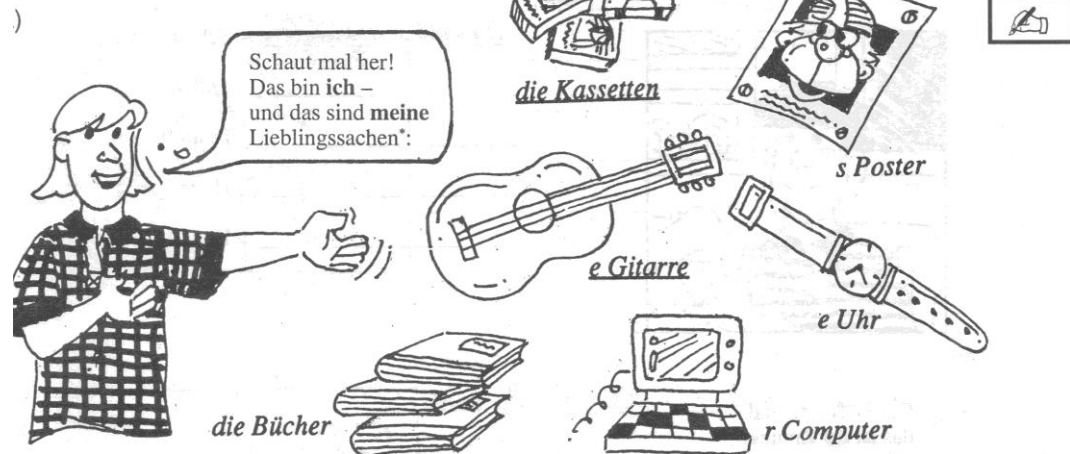
- Und wie ist es bei dir, Memet? Wie groß ist deine Familie?
- ◊ Oh, sehr groß! Unser Haushalt hat 12 Personen! Deshalb brauchen wir auch viel Platz.
- Oh, da ist sicher immer was los!
- ◊ Stimmt!
- Wer sind denn die 12 Personen?
- ◊ Das sind meine Eltern, meine fünf Geschwister und ich. Ein Bruder ist verheiratet. Seine Frau und seine Kinder wohnen auch im Haus.
- Euer Haus ist bestimmt immer voll!
- ◊ Da hast du Recht!

- Frau Breitner, darf ich Sie auch etwas fragen?
- ◊ Aber selbstverständlich!
- Wie sieht Ihre Familie aus?
- ◊ Wir sind jetzt hier zu dritt: meine Tochter, mein Sohn und ich. Eine Tochter lebt noch in New York. Ihr Mann arbeitet dort. In den Ferien besuche ich meine Tochter und ihre Familie in Amerika.
- Das wird bestimmt ein Erlebnis!
- Vielen Dank, Frau Breitner!

Evaluasi

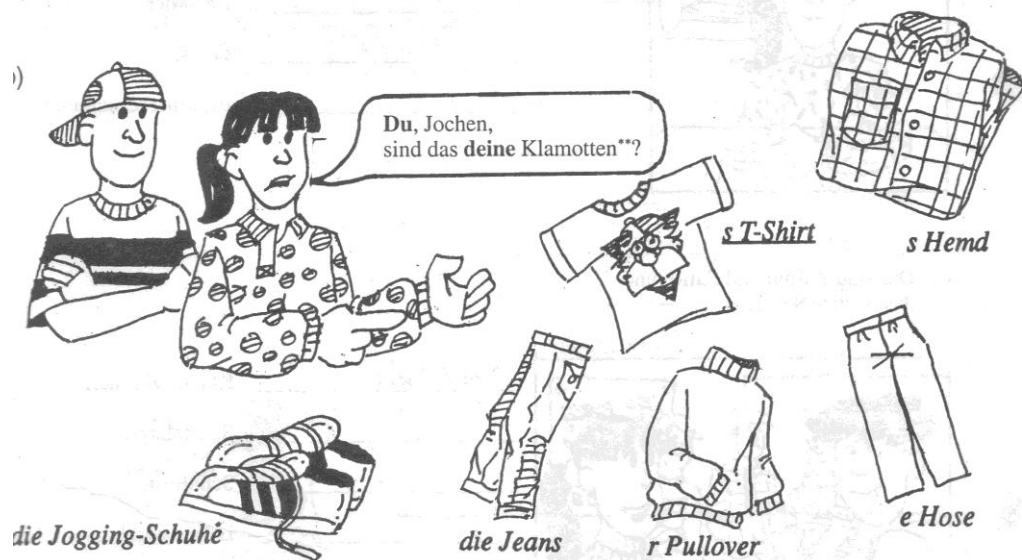
Buku Kontakte Deutsch 2 hal. 7-8

Wie heißen die Sachen und Personen?
Nennen Sie die Sachen und Personen.
Machen Sie wie das Beispiel.



Das ist meine Gitarre

Das sind meine Kassetten



Ist das dein T-Shirt?

*barang kesayangan; **baju

4A

- c) Das ist **Zainal**,
und das sind **seine**
Schulsachen:



Das ist seine _____ Schultasche.
 _____ Füller.
 _____ Deutschbuch.
 _____ Hefte.
 _____ Kulis.

- d) Das ist **Santi**, und
das ist **ihr** Zimmer:



Das ist ihr _____ Schreibtisch.
 _____ Stühle.
 _____ Recorder.
 _____ Fotos.
 _____ Briefmarkensammlung.*

- e) Das sind **Zainal** und **Santi**, und
das ist **ihre** Schule:



Das ist ihr _____ Klassenzimmer.
 _____ Sportplatz.
 _____ Schulfest.
 _____ Lehrer und Lehrerinnen.
 _____ Landkarte.
 _____ Schulfreunde.

*koleksi perangko

Jawaban

- f) Das ist meine Gittarre.
 Das ist meine Kassetten.
 Das ist mein Poster.
 Das ist meine Uhr.
 Das ist mein Computer.
 Das sind meine Bücher.
- g) Ist das dein T-Shirt?
 Ist das dein Hemd?
 Sind das deine Jogging-Schuhe?
 Ist das deine Jeans?
 Ist das dein Pullover?
 Ist das deine Hose?
- h) Das ist seine Schultasche.
 Das ist sein Füller.
 Das ist sein Deutschbuch.
 Das sind seine Hefte.
 Das sind seine Kulis.
- i) Das ist ihr Schreibtisch.
 Das sind ihre Stühle.
 Das ist ihr Recorder.
 Das ist ihre Briefmarkensammlung.
- j) Das ist ihr Klassenzimmer.
 Das ist ihr Sportplatz.
 Das ist ihr Schulfest.
 Das sind ihre Lehrer un Lehrerinnen.
 Das ist ihre Landkarte.
 Das sind ihre Schulfreunde.

*Pertemuan Ketiga***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Akkusativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Akkusativ

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Mengingat kembali pelajaran minggu yang lalu tentang <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>. “Bagaimana cara 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> Peserta didik terpresensi Memperhatikan “Dengan menggunakan mein, 	5 menit

	<p>mengungkapkan <i>Possessivpronomen</i>?”</p> <p>“Apa perbedaan <i>Possessivpronomen</i> yang tanpa akhiran –e dan berakhiran –e? Contoh: <i>mein</i> dan <i>meine</i>.”</p>	<p><i>dein, sein,...</i>”</p> <p>“<i>Mein</i> digunakan untuk benda yang berartikel <i>der</i> dan <i>das</i> (<i>maskulin</i> dan <i>neutral</i>), sedangkan <i>meine</i> untuk benda berartikel <i>die</i> (<i>feminin</i>).</p>	
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca secara berpasangan percakapan pendek pada buku <i>Kontakte Deutsch 2</i> halaman 11. - Meminta peserta didik memahami isi dan perbedaan <i>Possessivpronomen</i> yang ada dengan <i>Possessivpronomen</i> yang sudah dipelajari. “Apa perbedaan yang ada dengan <i>Possessivpronomen</i> dengan yang sudah kita pelajari minggu lalu?” • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing 4 orang) - Memanggil masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca berpasangan - Membaca sendiri <p>“Pada benda berartikel <i>der</i> (<i>maskulin</i>) <i>Possessiv-</i> <i>pronomen</i> ditambah –en.”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terbagi dalam kelompok - Ketua kelompok maju ke 	80 menit

	<p>ketua kelompok untuk maju ke depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> pada ketua kelompok, - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali materi <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> yang sudah dijelaskan pada anggota masing-masing. - Membagikan lembar kerja pada tiap masing-masing kelompok. 	<p>depan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Menjelaskan pada anggota kelompok masing-masing. Alternatif penjelasan: Objek <i>Akkusativ</i> adalah objek yang digunakan jika verben membutuhkan objek. Pada kasus <i>Akkusativ</i>, <i>Possessivpronomen</i> yang sudah dipelajari ditambah akhiran <i>-en</i> pada benda yang berartiker maskulin. Contoh: <i>Ich besuche meinen Großvater.</i> Kalimat tersebut tidak bisa jika hanya <i>“Ich besuche”</i>. Harus dijelaskan sesuatu yang dikunjungi. Dan kata benda pada kalimat tersebut berartikel maskulin, maka <i>mein</i> berubah menjadi <i>meinen</i>. - Menerima lembar kerja. 	
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Meminta tiap siswa membuat 1 buah pertanyaan yang berhubungan dengan gramatik (<i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>). - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain. - Meminta peserta didik membacakan soal yang didapat dan menjawab soal tersebut. <p>• Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat soal. Alternatif soal yang bisa ditanyakan: Apa perbedaan <i>dein</i>, <i>deine</i> dan <i>deinen</i>? Buatlah kalimat dengan menggunakan kata <i>besuchen</i> dan <i>Großvater</i>! - Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>snowball</i>) - Membaca dan menjawab soal. <i>Dein</i> digunakan untuk benda yang berartikel <i>das</i> dan <i>der</i> pada kasus <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>. <i>Deine</i> digunakan untuk benda yang berartikel <i>die</i> pada kasus <i>Possessivpronomen im Nominativ</i>. Sedangkan <i>deinen</i> digunakan pada benda yang berartikel <i>der</i> pada kasus <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>. - Mengerjakan 	
--	--	---	--

	- Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi.	- Soal terjawab	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt iht Fragen?</i> • Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 21 September 2013

Peneliti


Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 11

4A

Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!
Buatlah percakapan seperti contoh.



Ü 8

a)

Du, ich suche **einen Recorder**. Brauchst du heute **deinen Recorder**?

Ja, leider. Aber frag **Andrea**. Ich glaube, sie braucht **ihren Recorder** heute nicht.

**r Recorder
s Fahrrad
s Wörterbuch
r Fußball
e Gitarre
.....**

**Andrea
Holger
Ali
mein Bruder
meine Schwester**

b)

Entschuldigung, ich möchte kurz **euren Kuli**.

Bitte, hier ist **er**.

**r Kuli
s Deutschbuch
e Zeitung
s Programm
.....**

c)

Bitte, informiert **eure Freunde**: **Euer** Unterricht fällt heute Nachmittag aus!

Prima! Wir holen **unsere Sachen** und gehen nach Haus.

**Freunde (Pl.)
r Klassensprecher
e Klasse**

**Sachen
Schultaschen
Bücher
Klamotten**

Akkusativ									
maskulin		neutral		feminin		Plural			
ein e n	Haushalt	ein	Haus	ein	e	Familie	–	Ferien	
mein e n	Haushalt	mein	Haus	mein	e	Familie	mein	e	Ferien

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 12-13



Was fehlt? Ergänze mein, dein, etc!
Lengkapi dengan mein, dein, etc.!

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußball.
Sag mal, Benny, hast du
_____ Fußball dabei?
- ◇ Nein, ich nicht, aber Peter.
Ich glaube, er braucht
_____ Fußball heute nicht.

seinen

deinen

Minidialog 2:

- Du Claudia, was machst du heute Nachmittag?
- ◇ Zuerst schreibe ich _____ Aufsatz,
dann repariere ich _____ Fahrrad, und
zum Schluss besuche ich _____ Tante.

Minidialog 3:

- Das Auto ist super!
- Ist das _____ Auto, Frau Breitner?
- ◇ Leider nicht, _____ Auto ist gerade
in der Werkstatt.*

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte informiert
_____ Freunde. _____ Sportlehrer
ist krank. Deshalb fällt Sport heute aus.
- ◇ Prima, dann machen wir gleich
_____ Hausaufgaben!

mein

mein

unsere

euer

meine

eure

meinen

Ihr

*bengkel

Jawaban

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußball.

Sag mal, Benny, hast du Fußball dabei?

- ◇ Nein, ich nicht, aber Peter.

Ich glaube, er braucht Fußball heute nicht.

Minidialog 2:

- Du, Cludia, was machts du heute Nachmittag?

- ◇ Zuerst schreibe ich Aufsatz,

dann repariere ich Fahrrad, und zum Schluss

besuche ich Tante.

Minidialog 3:

- Das Auto ist super!

Ist das Auto, Frau Breitner?

- ◇ Leider nicht, Auto ist gerade in der Werkstatt.

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte informiert

Freunde. Sportlehrer ist krank.

Deshalb fällt Sport heute aus.

- ◇ Prima, dann machen wir gleich

Hausaufgaben!

*Pertemuan Ketiga***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Akkusativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Akkusativ

METODE PEMBELAJARAN

Konvensional

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Mengingatkan kembali pelajaran minggu yang lalu tentang <i>Possessivpronomen im Nominativ</i> dengan cara menanyakan pada peserta didik. 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p>	5 menit

2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca percakapan pada buku Kontakte Deutsch 2 halaman 11. - Meminta peserta didik mencermati perbedaan dengan <i>Possessivpronomen im Nominativ</i> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> pada buku <i>Kontakte Deutsch 2</i> hal. 11. - Memberikan peserta didik catatan di papan tulis. - Meminta peserta didik melakukan percakapan dengan mengganti benda yang sudah tersedia di kotak yang berada di sebelahnya. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 	<p>Membaca</p> <p>Mencermati</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyalin catatan</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Mengerjakan</p>	80 menit
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan 	Menjawab	5 menit

	<p>pada peserta didik untuk bertanya.</p> <p><i>Habt ihr Fragen?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	
--	---	--	--

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 21 September 2013

Peneliti


Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 11

4A

Ü 8



Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!
Buatlah percakapan seperti contoh.



a)


 Du, ich suche **einen Recorder**. Brauchst du heute **deinen Recorder**?


 Ja, leider. Aber frag **Andrea**. Ich glaube, sie braucht **ihren Recorder** heute nicht.


 r Recorder
 s Fahrrad
 s Wörterbuch
 r Fußball
 e Gitarre


 Andrea
 Holger
 Ali
 mein Bruder
 meine Schwester

b)


 Entschuldigung, ich möchte kurz **euren Kuli**.


 Bitte, hier ist **er**.


 r Kuli
 s Deutschbuch
 e Zeitung
 s Programm

c)


 Bitte, informiert **eure Freunde**: **Euer** Unterricht fällt heute Nachmittag aus!


 Prima! Wir holen **unsere Sachen** und gehen nach Haus.


 Freunde (Pl.)
 r Klassensprecher
 e Klasse


 Sachen
 Schultaschen
 Bücher
 Klamotten

Akkusativ							
maskulin		neutral		feminin		Plural	
ein	Haushalt	ein	Haus	ein	Familie	—	Ferien
mein	Haushalt	mein	Haus	mein	Familie	mein	Ferien

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 12-13



Ü 10

Was fehlt? Ergänze mein, dein, etc!
Lengkapi dengan mein, dein, etc.!

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußball.
Sag mal, Benny, hast du
_____ Fußball dabei?
- ◇ Nein, ich nicht, aber Peter.
Ich glaube, er braucht
_____ Fußball heute nicht.

seinen

deinen

Minidialog 2:

- Du Claudia, was machst du heute Nachmittag?
- ◇ Zuerst schreibe ich _____ Aufsatz,
dann repariere ich _____ Fahrrad, und
zum Schluss besuche ich _____ Tante.

mein

mein

unsere

euer

Minidialog 3:

- Das Auto ist super!
Ist das _____ Auto, Frau Breitner?
- ◇ Leider nicht, _____ Auto ist gerade
in der Werkstatt.*

meine

eure

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte informiert
_____ Freunde. _____ Sportlehrer
ist krank. Deshalb fällt Sport heute aus.
- ◇ Prima, dann machen wir gleich
_____ Hausaufgaben!

meinen

Ihr

*bengkel

Jawaban

Minidialog 1:

- Ich brauche einen Fußball.

Sag mal, Benny, hast du Fußball dabei?

- ◇ Nein, ich nicht, aber Peter.

Ich glaube, er braucht Fußball heute nicht.

Minidialog 2:

- Du, Cludia, was machts du heute Nachmittag?

- ◇ Zuerst schreibe ich Aufsatz,

dann repariere ich Fahrrad, und zum Schluss

besuche ich Tante.

Minidialog 3:

- Das Auto ist super!

Ist das Auto, Frau Breitner?

- ◇ Leider nicht, Auto ist gerade in der Werkstatt.

Minidialog 4:

- Tom, Bernd, bitte informiert

Freunde. Sportlehrer ist krank.

Deshalb fällt Sport heute aus.

- ◇ Prima, dann machen wir gleich

Hausaufgaben!

*Pertemuan Keempat***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

INDIKATOR

1. Menulis kata/frasa dengan tepat.
2. Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Akkusativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Akkusativ

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Mengingat kembali pelajaran minggu yang lalu tentang <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>. “Apa perbedaan <i>Possessivpronomen im Nominativ</i> dengan 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Alternatif jawaban: “Pada <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> benda berartikel <i>der (maskulin)</i> ditambah –en.</p>	5 menit

	<i>Possessivpronomen im Akkusativ?</i>		
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik maju ke depan menuliskan kalimat sederhana dengan menggunakan <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>. - Bersama dengan peserta didik membahas kalimat yang sudah ditulis di papan tulis. - Menjelaskan tentang <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> dari kalimat yang sudah ditulis tersebut. Alternatif penjelasan: “<i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> merupakan objek dalam sebuah kalimat. Dinamakan objek <i>Akkusativ</i> karena verben dalam kalimat tersebut harus diikuti oleh <i>Akkusativ</i>.” • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam 	<p>Menulis di papan tulis <i>Ich besuche meinen Großvater.</i> <i>Irvan informiert seine Freunde.</i></p> <p>Memperhatikan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Terbagi dalam kelompok</p>	80 menit

	<p>kelompok (masing-masing 4 orang)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan. - Menjelaskan materi <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> pada ketua kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing dan menjelaskan kembali materi <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> yang sudah dijelaskan pada anggota masing-masing. - Membagikan lembar kerja pada tiap masing-masing kelompok. - Meminta tiap peserta didik membuat 1 buah pertanyaan yang berhubungan gramatik <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>. - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut 	<p>Ketua kelompok maju ke depan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menjelaskan pada anggota kelompok masing-masing. Alternatif penjelasan: Verben yang harus diikuti oleh objek akkusativ adalah: <i>haben, suchen, brauchen, lieben, schreiben, ...</i></p> <p>Menerima lembar kerja</p> <p>Membuat soal Alternatif soal yang bisa ditanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kata kerja yang harus diikuti akkusativ? - Apa perbedaan <i>dein</i> dan <i>deinen</i>? <p>Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>snowball</i>)</p>	
--	--	--	--

	<p>seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membacakan soal yang didapat dan menjawab soal tersebut. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. - Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi. 	<p>Membaca dan menjawab soal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>haben, brauchen, besuchen, ..</i> - <i>dein</i> digunakan untuk benda berartikel <i>das</i> sedangkan <i>deinen</i> digunakan untuk benda berartikel <i>der</i>. <p>Mengerjakan</p> <p>Soal terjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt iht Fragen?</i> • Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Bertanya</p> <p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 28 September 2013

Peneliti



Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 11

4A

Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!
Buatlah percakapan seperti contoh.

Ü 8



a)

Character 1: Du, ich suche einen Recorder. Brauchst du heute deinen Recorder?

Character 2: Ja, leider. Aber frag Andrea. Ich glaube, sie braucht ihren Recorder heute nicht.

Character 3: r Recorder
s Fahrrad
s Wörterbuch
r Fußball
e Gitarre

Character 4: Andrea
 Holger
 Ali
 mein Bruder
 meine Schwester

b)

Character 1: Entschuldigung, ich möchte kurz euren Kuli.

Character 2: Bitte, hier ist er.

Character 3: r Kuli
s Deutschbuch
e Zeitung
s Programm

c)

Character 1: Bitte, informiert eure Freunde: Euer Unterricht fällt heute Nachmittag aus!

Character 2: Prima! Wir holen unsere Sachen und gehen nach Haus.

Character 3: Freunde (Pl.)
r Klassensprecher
e Klasse

Character 4: Sachen
 Schultaschen
 Bücher
 Klamotten

Akkusativ							
maskulin		neutral		feminin		Plural	
einen	Haushalt	ein	Haus	ein	Familie	–	Ferien
meinen	Haushalt	mein	Haus	mein	Familie	mein	Ferien

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 16

Minidialog 2:

Dameria besucht Irmi.

- Was machst du gerade, Irmi?
- ◊ Ich lese gerade _____ Lieblingsbuch.
- Und was machen deine Geschwister, Irmi?
- ◊ Eva besucht _____ Freundin,
Hans repariert _____ Recorder,
und Elli und Benni machen _____ Hausaufgaben.
- Da habt ihr ja keine Zeit. Dann gehe ich wieder.



Minidialog 3:

Reiner möchte zu Frau Reichert.

- Guten Tag, Herr Reichert.
- Ist Ihre Frau da?
- ◊ Leider nicht. _____ Frau hat
gerade Ferien. Sie besucht _____ Sohn.
- Wo wohnt denn _____ Sohn?
- ◊ Er und _____ Familie leben jetzt in
Norddeutschland, in Bremerhaven.
- Und wann besuchen Sie _____ Sohn?
- ◊ Ich fahre am Wochenende dorthin.



Jawaban

Minidialog 2:

Dameria besucht Irmi.

- Was machst du gerade, Irmi?
- ◇ Ich lese gerade mein Lieblingsbuch.
- Und was machen deine Geschwister, Irmi?
- ◇ Eva besucht ihre Freundin.
- Hans repariert seinen Recorder,
- und Elli und Beni machen ihre Hausaufgaben.
- Da habt ihr ja keine Zeit. Dann gehe ich wieder.

Minidialog 3:

Reiner möchte zu Frau Reichert.

- Guten Tag, Herr Reichert.
- Ist Ihre Frau da?
- ◇ Leider nicht. Meine Frau hat
- gerade Ferien. Sie besucht unseren Sohn.
- Wo wohnt denn Ihr Sohn?
- ◇ Er und seine Familie leben jetzt in
- Norddeutschland, in Bremerhaven.
- Und wann besuchen Sie Ihren Sohn?
- ◇ Ich fahre am Wochenende dorthin.

*Pertemuan Keempat***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

INDIKATOR

1. Menulis kata/frasa dengan tepat.
2. Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Possessivpronomen im Akkusativ* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Possessivpronomen im Akkusativ

METODE PEMBELAJARAN

Konvensional

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mengecek kehadiran peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kembali tentang <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Memperhatikan</p>	5 menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Explorasi <ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik maju ke 	<p>Menulis di papan tulis</p>	80 menit

	<p>depan menuliskan kalimat sederhana dengan menggunakan <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik yang lain maju untuk mengoreksi pekerjaan temannya. - Membahas pekerjaan peserta didik tentang <i>Possessivpronomen im Akkusativ</i> yang sudah dikoreksi peserta didik yang lain. - Meminta siswa menyalin pekerjaan yang sudah dibenarkan. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. - Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi. 	<p>Mengoreksi pekerjaan di papan tulis</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyalin</p> <p>Mengerjakan</p> <p>Soal terjawab.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <p><i>Habt iht Fragen?</i></p>	<p>Menjawab</p> <p><i>Nein.</i></p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	Menyimpulkan Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i>	
--	---	---	--

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 28 September 2013

Peneliti



Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 11

4A

Gespräche auf dem Schulhof

Macht nach den Beispielen Mini-Dialoge!
Buatlah percakapan seperti contoh.

Ü 8



a)

Character 1: Du, ich suche einen Recorder. Brauchst du heute deinen Recorder?

Character 2: Ja, leider. Aber frag Andrea. Ich glaube, sie braucht ihren Recorder heute nicht.

Character 3: r Recorder
s Fahrrad
s Wörterbuch
r Fußball
e Gitarre
.....

Character 4: Andrea Holger
Ali
mein Bruder
meine Schwester

b)

Character 1: Entschuldigung, ich möchte kurz euren Kuli.

Character 2: Bitte, hier ist er.

Character 3: r Kuli
s Deutschbuch
e Zeitung
s Programm
.....

c)

Character 1: Bitte, informiert eure Freunde: Euer Unterricht fällt heute Nachmittag aus!

Character 2: Prima! Wir holen unsere Sachen und gehen nach Haus.

Character 3: Freunde (Pl.)
r Klassensprecher
e Klasse

Character 4: Sachen
Schultaschen
Bücher
Klamotten

Akkusativ							
maskulin		neutral		feminin		Plural	
einen	Haushalt	ein	Haus	ein	Familie	–	Ferien
meinen	Haushalt	mein	Haus	mein	Familie	mein	Ferien

Evaluasi

Kontakte Deutsch 2 hal. 16

Minidialog 2:

Dameria besucht Irmi.

- Was machst du gerade, Irmi?
- ◊ Ich lese gerade _____ Lieblingsbuch.
- Und was machen deine Geschwister, Irmi?
- ◊ Eva besucht _____ Freundin,
Hans repariert _____ Recorder,
und Elli und Benni machen _____ Hausaufgaben.
- Da habt ihr ja keine Zeit. Dann gehe ich wieder.



Minidialog 3:

Reiner möchte zu Frau Reichert.

- Guten Tag, Herr Reichert.
- Ist Ihre Frau da?
- ◊ Leider nicht. _____ Frau hat
gerade Ferien. Sie besucht _____ Sohn.
- Wo wohnt denn _____ Sohn?
- ◊ Er und _____ Familie leben jetzt in
Norddeutschland, in Bremerhaven.
- Und wann besuchen Sie _____ Sohn?
- ◊ Ich fahre am Wochenende dorthin.



Jawaban

Minidialog 2:

Dameria besucht Irmis.

- Was machst du gerade, Irmis?
- ◇ Ich lese gerade mein Lieblingsbuch.
- Und was machen deine Geschwister, Irmis?
- ◇ Eva besucht ihre Freundin.
- Hans repariert seinen Recorder,
- und Elli und Beni machen ihre Hausaufgaben.
- Da habt ihr ja keine Zeit. Dann gehe ich wieder.

Minidialog 3:

Reiner möchte zu Frau Reichert.

- Guten Tag, Herr Reichert.
- Ist Ihre Frau da?
- ◇ Leider nicht. Meine Frau hat
- gerade Ferien. Sie besucht unseren Sohn.
- Wo wohnt denn Ihr Sohn?
- ◇ Er und seine Familie leben jetzt in
- Norddeutschland, in Bremerhaven.
- Und wann besuchen Sie Ihren Sohn?
- ◇ Ich fahre am Wochenende dorthin.

*Pertemuan Kelima***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Trennbare Verben</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Trennbare Verben* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Trennbare Verben

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mempresensi peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang permasalahan peserta didik di sekolah. “Pernahkah kalian mempunyai masalah di sekolah?” 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p> <p>“Pernah.”</p>	5 menit

	Berikut adalah Bernd yang mempunyai masalah dengan sekolahnya.”		
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca teks <i>Sorgenbrief an Evita</i> pada buku KD 2 hal. 21. - Meminta peserta didik memahami tentang isi teks dengan cara menjawab pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i>. - Meminta peserta didik untuk mencari kata yang sulit dipahami. - Menjelaskan pada peserta didik tentang kata yang sulit dipahami dengan bahasa yang lain selain bahasa Indonesia (bahasa Inggris), simulasi, menjelaskan kata tersebut atau dengan menyebutkan lawan/persamaan kata. 	<p>Membaca</p> <p>Menjawab pertanyaan dengan <i>W-Fragen</i>. Alternatif pertanyaan: <i>Was ist das?(Das ist ein Sorgenbrief)</i> <i>Wer schreibt einen Brief an Evita ? (Frau Meierhöfer schreibt einen Brief)</i> Alternatif kata yang sulit dipahami: <i>verzweifelt, Abitur, gering,...</i></p> <p>Menyimak <i>verzweifelt = hopeless</i> <i>Abitur ist wie ujian nasional in Indonesisch.</i> <i>gering = low</i></p>	80 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Bersama dengan peserta didik membahas tentang isi teks untuk mengetahui keseluruhan isi teks. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam kelompok kecil (4 orang) - Memanggil ketua kelompok ke depan. - Menjelaskan kembali tentang isi teks dan menjelaskan cara membuat kalimat tanya. - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing, lalu menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan pada anggota kelompoknya. - Membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. - Meminta setiap peserta didik dari setiap kelompok membuat 	<p>Memperhatikan</p> <p>Terbagi dalam kelompok</p> <p>Ketua kelompok ke depan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Kembali ke kelompok dan menjelaskan materi.</p> <p>Alternatif penjelasan dari ketua kelompok:</p> <p>Teks tersebut menceritakan tentang <i>Frau Meierhöfer</i> yang menulis surat ke sebuah rubrik di majalah. Dimana pada teks tersebut terdapat <i>trennbare Verben</i>. <i>Trennbare Verben</i> adalah verben yang dipisah saat penggunaan dalam kalimat.</p> <p>Mendapatkan lembar kerja</p> <p>Membuat pertanyaan</p> <p>Alternatif soal yang bisa ditanyakan:</p>	
--	---	---	--

	<p>pertanyaan gramatik tentang <i>Trennbare Verben</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain. - Meminta peserta didik membacakan lalu menjawab soal yang mereka dapat. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. - Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dimaksud dengan <i>Trennbare Verben</i>? - Sebutkan <i>Trennbare Verben</i> yang ada pada teks! <p>Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>snowball throwing</i>)</p> <p>Membaca lalu menjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Trennbare verben</i> adalah verben (kata kerja) yang penggunaannya dipisah dalam kalimat. <p>Contoh Verben: <i>abbrechen, mitmachen, nachdenken, aufgeben, zuhören.</i></p> <p>Mengerjakan</p> <p>Soal terjawab</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. 	<p>Mengerjakan.</p>	5 menit

	<p><i>Habt ihr Fragen?</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran hari ini. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	<p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	
--	---	--	--

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 21 & 23

4B

Sorgenbrief an **evita**

Göttingen, den 21. 7.

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd, unser Sohn, will nicht mehr in die Schule! "Ich habe genug. Ich breche die Schule ab. Ich make nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also in eineinhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur: "Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht - und meine Probleme interessieren dich nicht. Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er versteht uns nicht mehr.
Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.

Liebe Frau Meierhöfer,

ich verstehe Ihr Problem.
Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr Sohn genug?

Warum mag er nicht mehr in die Schule?
Vielleicht ist die Schule zu schwer?
Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?
Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?
Vielleicht hat er recht, und seine Probleme interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie sehen sie nicht?

Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie mit Bernd und hören Sie zu!
Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden Sie zusammen eine Lösung.

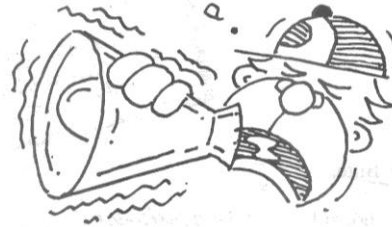
Mit herzlichen Grüßen

Frau Truch

einundzwanzig
21

b) Warum hat Bernd genug? - Was meinst du?
 Antworte auf Indonesisch!

Bitte sprecht nach!
 Ulangilah!



Bernd: Ich **breche** die Schule **ab.**
 Ich **mache** nicht mehr **mit.**

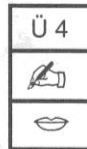
Frau Irene: **Denken** Sie **nach!**
Geben Sie nicht **auf!**
Hören Sie **zu!**

Evaluasi

Kontakte Deutsch hal. 23-24

Schau die Sätze in Ü 3 an!
Wie heißen die Verben?

Perhatikan kalimat-kalimat dalam latihan 3 yang baru kamu ucapkan.
Bagaimana bentuk infinitif kata kerja?



Ich breche die Schule ab.	=	abbrechen
_____	=	_____
_____	=	_____
_____	=	_____



was meinst du, was macht Bernd?

Menurut pendapatmu apa yang dilakukan Bernd?

Ich glaube,

er _____ (nicht mehr) _____.

er _____ (nicht mehr) _____.

er _____ (nicht mehr) _____.

er bricht die Schule (nicht) ab.



Jawaban

Übung 3

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. Ich breche die Schule ab. | = abbrechen |
| 2. Ich mache nicht mehr mit. | = mitmachen |
| 3. Denken Sie nach! | = nachdenken |
| 4. Geben Sie nicht auf! | = aufgeben |
| 5. Hören Sie zu! | = zuhören |

Übung 5

Ich glaube,

er macht (nicht mehr) mit.

er hört (nicht mehr) zu.

er denkt (nicht mehr) nach.

er bricht die Schule (nicht) ab.

*Pertemuan Kelima***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Trennbare Verben</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
2. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

INDIKATOR

1. Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis.
2. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Trennbare Verben* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Trennbare Verben

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mempresensi peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang permasalahan peserta didik di sekolah. “Pernahkah kalian mempunyai masalah di sekolah?” 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p> <p>“Pernah.”</p>	5 menit

2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik membaca surat dari <i>Frau Meierhöfer</i> pada buku KD 2 hal. 21. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mencari kata yang sulit dipahami. - Menjelaskan kata-kata yang belum dipahami. - Memberikan pertanyaan secara lisan tentang isi teks. Alternatif pertanyaan: <i>Wer schreibt einen Brief an Evita?</i> <i>Warum schreibt Frau Meierhöfer den Brief?</i> - Menjelaskan tentang penggunaan <i>Trennbare Verben</i>. - Memberikan catatan di papan tulis tentang <i>Trennbare Verben</i>. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 	<p>Membaca</p> <p>Mencari kata yang sulit</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Menjawab</p> <p>Alternatif jawaban: <i>Frau Meierhöfer schreibt einen Brief.</i> <i>Frau Meierhöfer und ihr Mann sind verzweifelt: Bernd (ihr Sohn) bricht die Schule ab.</i></p> <p>Memperhatikan</p> <p>Mencatat</p> <p>Mengerjakan</p>	80 menit
----	--	--	----------

3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt ihr Fragen?</i> • Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Menjawab.</p> <p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit
----	---	---	---------

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 5 Oktober 2013

Peneliti


Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 21 & 23

4B

Sorgenbrief an **evita**

Göttingen, den 21. 7.

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd, unser Sohn, will nicht mehr in die Schule! "Ich habe genug. Ich breche die Schule ab. Ich mache nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also in eineinhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur: "Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht - und meine Probleme interessieren dich nicht. Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er versteht uns nicht mehr.
Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.

Liebe Frau Meierhöfer,

ich verstehe Ihr Problem.
Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr Sohn genug?
Warum mag er nicht mehr in die Schule?
Vielleicht ist die Schule zu schwer?
Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?
Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?
Vielleicht hat er recht, und seine Probleme interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie sehen sie nicht?
Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie mit Bernd und hören Sie zu!
Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden Sie zusammen eine Lösung.

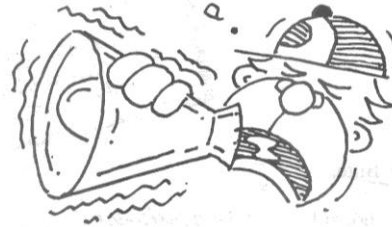
Mit herzlichen Grüßen

Frau Truch

einundzwanzig
21

b) Warum hat Bernd genug? - Was meinst du?
 Antworte auf Indonesisch!

Bitte spricht nach!
 Ulangilah!



Bernd: Ich **breche** die Schule **ab.**
 Ich **mache** nicht mehr **mit.**

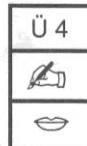
Frau Irene: **Denken** Sie **nach!**
Geben Sie nicht **auf!**
Hören Sie **zu!**

Evaluasi

Kontakte Deutsch hal. 23-24

Schau die Sätze in Ü 3 an!
Wie heißen die Verben?

Perhatikan kalimat-kalimat dalam latihan 3 yang baru kamu ucapkan.
Bagaimana bentuk infinitif kata kerja?



Ich breche die Schule ab.	=	abbrechen
_____	=	_____
_____	=	_____
_____	=	_____



was meinst du, was macht Bernd?

Menurut pendapatmu apa yang dilakukan Bernd?

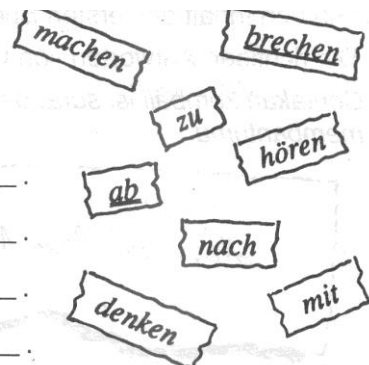
Ich glaube,

er _____ (nicht mehr) _____.

er _____ (nicht mehr) _____.

er _____ (nicht mehr) _____.

er bricht die Schule (nicht) ab.



Jawaban

Übung 3

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. Ich breche die Schule ab. | = abbrechen |
| 2. Ich mache nicht mehr mit. | = mitmachen |
| 3. Denken Sie nach! | = nachdenken |
| 4. Geben Sie nicht auf! | = aufgeben |
| 5. Hören Sie zu! | = zuhören |

Übung 5

Ich glaube,

er macht (nicht mehr) mit.

er hört (nicht mehr) zu.

er denkt (nicht mehr) nach.

er bricht die Schule (nicht) ab.

*Pertemuan Keenam***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Eksperimen)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Trennbare Verben</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

INDIKATOR

1. Menulis kata/frasa dengan tepat.
2. Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menggunakan *Trennbare Verben* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Trennbare Verben

METODE PEMBELAJARAN

Snowball Throwing

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2* hal. 21

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mempresensi peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Mengingatnkan tentang isi surat dari Frau Meierhöfer. <i>“Wer schreibt einen Brief? Was ist der Inhalt von dem Brief?”</i> (Siapa yang menulis suratnya? Apa isi suratnya?) 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p> <p><i>“Frau Meierhöfer schreibt einen Brief. Sie schreibt über ihren Sohn.”</i> (Frau Meierhöfer yang menulis surat. Dia menuliskan tentang anak laki-lakinya.)</p>	5 menit

2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik menuliskan di papan tulis masalah yang dialami oleh <i>Frau Meierhöfer</i>. - Bersama peserta didik membahas dan membuat solusi untuk <i>Frau Meierhöfer</i>. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing 4 orang) - Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju ke depan. - Menjelaskan materi <i>Trennbare Verben</i> pada ketua kelompok. Contoh yang diberikan ditambah, tidak hanya kalimat yang ada pada teks. (<i>aufstehen, anrufen, mitkommen, einkaufen, mitmachen</i>) - Meminta ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing dan 	<p>Menulis di papan tulis</p> <p>Alternatif kalimat:</p> <p><i>-Ihr Sohn (Bernd) bricht die Schule ab.</i></p> <p><i>-Bernd macht nicht mehr mit.</i></p> <p><i>-Frau Meierhöfer möchte Bernd als Arzt wie ihr Mann.</i></p> <p>Membuat sousi</p> <p>Terbagi dalam kelompok</p> <p>Ketua kelompok maju ke depan</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menjelaskan pada anggota kelompok masing-masing.</p> <p>Alternatif penjelasan:</p> <p><i>Trennbare Verben</i> adalah kata</p>	80 menit
----	---	---	----------

	<p>menjelaskan kembali materi <i>Trennbare Verben</i> yang sudah dijelaskan pada anggota masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagikan lembar kerja pada tiap masing-masing kelompok. - Meminta tiap peserta didik membuat 1 buah pertanyaan tentang <i>Trennbare Verben</i>. - Meminta peserta didik melipat kertas yang berisi soal tersebut seperti bola lalu melemparkannya pada teman yang lain. - Meminta peserta didik membacakan soal yang didapat dan menjawab soal tersebut. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik 	<p>yang dapat dipisah. Dalam penggunaannya suku kata pertama dipisah dan diletakkan pada akhir kalimat. Jangan lupa untuk mengkonjugasikan verben sesuai subjek.</p> <p>Contoh: <i>ansprechen</i> <i>Ich spreche ihn oft an.</i></p> <p>Menerima lembar kerja</p> <p>Membuat soal Alternatif yang bisa ditanyakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebutkan <i>Trennbare Verben</i> selain yang ada pada teks! - Buatlah kalimat dengan menggunakan kata <i>aufstehen!</i> <p>Melipat lalu melemparkan bola kertas (<i>snowball</i>)</p> <p>Membaca dan menjawab soal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>aufstehen, anrufen,...</i> - <i>Ich stehe um 5 Uhr auf.</i> <p>Mengerjakan</p>	
--	--	---	--

	<p>mengerjakan soal evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama dengan peserta didik membahas soal evaluasi. 	Soal terjawab.	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt iht Fragen?</i> • Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan isi pelajaran hari ini. • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Nein.</i></p> <p>Menyimpulkan</p> <p>Menjawab</p> <p><i>Auf Wiedersehen!</i></p>	5 menit

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 19 Oktober 2013

Peneliti


Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 21

4B

Sorgenbrief an **evita**

Göttingen, den 21. 7.

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd,
unser Sohn, will nicht mehr in die Schule!
"Ich habe genug. Ich breche die Schule ab.
Ich make nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also
in eineinhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen
wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber
unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur:
"Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht -
und meine Probleme interessieren dich nicht.
Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht
meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er
versteht uns nicht mehr.
Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und
antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.

Liebe Frau Meierhöfer,

Ich verstehe Ihr Problem.
Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr
Sohn genug?
Warum mag er nicht mehr in die Schule?
Vielleicht ist die Schule zu schwer?
Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?
Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?
Vielleicht hat er recht, und seine Probleme
interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie
sehen sie nicht?
Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie
mit Bernd und hören Sie zu!
Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden
Sie zusammen eine Lösung.

Mit herzlichen Grüßen

Frau Frau

Evaluasi

Buku *Studio D A1 Sprachtraining* hal .30

A. Lengkapi dengan **an, auf, aus!**

1. Wann stehst du morgens ____ ?
2. Ich rufe morgen beim Arzt ____.
3. Gehst du am Samstag ____?

B. Lengkapilah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah!

1. Ich _____ am Sonntag nicht ____ . Ich habe kein Zeit.
2. Özgür und Alisa, _____ ihr auch beim Alphabet-Rap ____ ?
3. _____ du morgen wirklich schon um 6 Uhr ____ ?
4. Bitte _____ Sie morgen Frau Strunz ____ .
5. Frau Müller, _____ Sie oft im Supermarkt ____ ?

aufstehen	anrufen	mitkommen	einkaufen	mitmachen
-----------	---------	-----------	-----------	-----------

Jawaban

A. 1. auf

2. an

3. aus

B. 1. ...komme...mit.

2. ...macht...mit.

3. Stehst...auf.

4. ...rufen...an.

5. ...kaufen...ein.

*Pertemuan Keenam***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Kelas Kontrol)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI Umum/Gasal
Tema	: <i>Familie</i>
Pokok Bahasan	: Gramatik
Sub Pokok Bahasan	: <i>Trennbare Verben</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

STANDAR KOMPETENSI : Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

KOMPETENSI DASAR :

1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

INDIKATOR

1. Menulis kata/frasa dengan tepat.
2. Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan struktur yang tepat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menggunakan *Trennbare Verben* dalam tema kehidupan keluarga.

MATERI AJAR

Trennbare Verben

METODE PEMBELAJARAN

Konvensional

SUMBER AJAR

Buku *Kontakte Deutsch 2*

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Mempresensi peserta didik Memberikan apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> Mengingatkan tentang isi surat dari Frau Meierhöfer. <i>“Wer schreibt einen Brief? Was ist der Inhalt von dem Brief?”</i> (Siapa yang menulis suratnya? Apa isi suratnya?) 	<p>Menjawab</p> <p><i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i></p> <p>Peserta didik terpresensi</p> <p>Menjawab</p> <p><i>“Frau Meierhöfer schreibt einen Brief. Sie schreibt über ihren Sohn.”</i> (Frau Meierhöfer yang menulis surat. Dia menuliskan tentang anak laki-lakinya.)</p>	5 menit

2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta siswa mencari <i>Trennbare Verben</i> yang ada pada teks. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tentang <i>Trennbare Verben</i> dan menambahkan kosakata yang merupakan <i>Trennbare Verben</i> (<i>aufstehen, anrufen, mitkommen, einkaufen, mitmachen</i>) - Memberikan catatan pada peserta didik. - Meminta peserta didik membuat kalimat secara spontan dengan <i>Trennbare Verben</i>. • Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> - Meminta peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 	<p>Mencari <i>Trennbare Verben</i></p> <p>Memperhatikan</p> <p>Menyalin catatan ke dalam buku tulis</p> <p>Membuat kalimat</p> <p>Mengerjakan</p>	80 menit
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. <i>Habt iht Fragen?</i> 	<p>Menjawab</p> <p><i>Nein.</i></p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Bersama dengan peserta didik menyimpulkan isi pelajaran hari ini. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. <i>Auf Wiedersehen!</i> 	Menyimpulkan Menjawab <i>Auf Wiedersehen!</i>	
--	---	---	--

EVALUASI

Soal Terlampir

PENILAIAN

Tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Yuanita Nugraheni, S.Pd.

Seyegan, 19 Oktober 2013

Peneliti



Nurfitri Ananingsih

NIM. 09203241019

Materi

Kontakte Deutsch 2 hal. 21

4B

Sorgenbrief an **evita**

Göttingen, den 21. 7.

Liebe Frau Irene,

mein Mann und ich sind verzweifelt: Bernd,
unser Sohn, will nicht mehr in die Schule!
"Ich habe genug. Ich breche die Schule ab.
Ich make nicht mehr mit!", so sagt er.

Er besucht jetzt die Klasse 12, er macht also
in eineinhalb Jahren Abitur. Bis jetzt hoffen
wir noch, er wird Arzt wie mein Mann. Aber
unsere Hoffnung ist nur noch gering.

Ich spreche ihn oft an, aber er sagt nur:
"Frag mich nicht! Du verstehst mich nicht -
und meine Probleme interessieren dich nicht.
Ihr kennt nur euch, aber eure Welt ist nicht
meine Welt. Ich sehe das Leben anders."

Ich bin sicher, unser Sohn liebt uns, aber er
verstehst uns nicht mehr.
Was tun? Bitte machen Sie Vorschläge - und
antworten Sie schnell!

Herzliche Grüße

Meierhöfer

Frankfurt, den 25. 7.

Liebe Frau Meierhöfer,

Ich verstehe Ihr Problem.
Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr
Sohn genug?
Warum mag er nicht mehr in die Schule?
Vielleicht ist die Schule zu schwer?
Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?
Vielleicht hat er andere Ziele und Ideen?
Vielleicht hat er recht, und seine Probleme
interessieren Sie wirklich nicht, oder Sie
sehen sie nicht?
Hauptsache: Geben Sie nicht auf! Sprechen Sie
mit Bernd und hören Sie zu!
Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden
Sie zusammen eine Lösung.

Mit herzlichen Grüßen

Frau Frau

Evaluasi

Buku *Studio D A1 Sprachtraining* hal. 30

A. Lengkapi dengan **an, auf, aus!**

1. Wann stehst du morgens ____ ?
2. Ich rufe morgen beim Arzt ____.
3. Gehst du am Samstag ____?

B. Lengkapilah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah!

1. Ich _____ am Sonntag nicht ____ . Ich habe kein Zeit.
2. Özgür und Alisa, _____ ihr auch beim Alphabet-Rap ____ ?
3. _____ du morgen wirklich schon um 6 Uhr ____ ?
4. Bitte _____ Sie morgen Frau Strunz ____ .
5. Frau Müller, _____ Sie oft im Supermarkt ____ ?

aufstehen	anrufen	mitkommen	einkaufen	mitmachen
-----------	---------	-----------	-----------	-----------

Jawaban

A. 1. auf

2. an

3. aus

B. 1. ...komme...mit.

2. ...macht...mit.

3. Stehst...auf.

4. ...rufen...an.

5. ...kaufen...ein.

Lampiran 3

Hasil Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen

Apa possessivpronomen untuk du?

Dein

Selvi

Jelaskan yang dimaksud dengan possessivpronomen! beri contoh!

Jawab: Possessivpronomen adalah kata ganti kepemilikan.

ich → mein, du → dein, er → sein

sie → ihr, wir → unser, ihr → euer

(Dhami)

Apa perbedaan euer dan eure? Tunjukkan dalam kalimat! (Layung)

euer digunakan pada benda berartikel der/das

Contoh: Das ist euer bleistift (das bleistift)

eure digunakan pada benda berartikel die/plural

Contoh: Das ist meine Tasche (die Tasche)

Buatlah kalimat dengan kata mein dan meine! (Alvin)

Jawab: Das ist mein Buch

Das ist meine Tasche

1. Apa perbedaan dein dan deine? (Ade)

Jwb: dein digunakan y/ benda berartikel maskulin (der) dan yg berartikel nominatif (das)

deine digunakan y/ benda berartikel feminin (die)

Buatlah kalimat dengan possessivepronomen yang berartikel die dan yang jamak ! Andita

Jawab:

Das ist meine Tasche (tunggal)

Das sind meine Bücher (jamak)

Bagaimana cara menggunakan possessivepronomen jika sudah ada artikel jamak?

Jawab: sama seperti benda yang berartikel die, ditambahkan akhiran -e.
meine, deine, ihre, seine, dll.

Apa kata ganti kepemilikan dari wir?

Bismar

Jawab:

Kata ganti kepemilikan dari wir adalah **unser**

(ilela)

Apakah perbedaan ihr dan Ihr? (Mica)
Ihr digunakan jika subjek pada kalimat tersebut Sie (meneka) dan Sie (dia perempuan)
Ihr digunakan jika subjek pada kalimat tersebut Sie (Anda)

Heri

Kata 'mein' adalah kata ganti kepemilikan dari

Jawab: ich

Apa perbedaan dein dan deinen?

Jawab:

dein digunakan pada benda berartikel die/das
deinen digunakan pada benda berartikel der.

Arni

Buatlah kalimat dengan menggunakan
kata besuchen dan Onkel!

Jawab: Ich besuche meinen onkel

putri

Fani

Richard braucht sein Buch.

Apa kasus yang ada pada kalimat itu?

Jawab: Possessivepronomen im
Akkusativ

* Sebutkan kata-kata yang harus
diikuti oleh akkusativ (10)

Jawab: haben, brauchen, besuchen, lieben,
kennen, essen, trachen, schreiben,
reparieren, informieren.

Apa yang disebut dengan possessivpronomen im
~~Akkusativ~~ akkusativ? (10)

Bismaw

Jawab: Kata kepemilikan ~~at~~ pada kasus akkusativ.
aturan penggunaannya adalah apabila kita
menggunakan / menemukan kata kerja yang
harus diikuti kasus akkusative pada
sebuah kalimat maka kita menggunakan
possessivepronomen ini akkusativ.

dan plural : (Ulli)

Jawab : Sinta besucht ~~ihre~~ Großmutter (die)

Sinta braucht ihr Buch (das)

Sinta repariert ihre ~~Fahrrad~~ (der)

Sinta liebt ihre Eltern ~~den~~ ^{Wagen}

Bagaimana penggunaan unser dalam kalimat dengan kasus possessivpronomen im akkusativ? contoh! (Wegig)

Jawab:

Jika benda berartikel die/das tetap tidak berubah yaitu unsere/unsere
Tapi jika bendanya berartikel der, berubah menjadi unsern

Bagaimana penggunaan possessivpronomen im Akkusativ dalam kalimat yang bendanya berartikel der?

Jawab = ditambah akhiran -en

contoh : mein → meinen

Bagaimana Cara membedakan kalimat dengan possessiv Pronomen im akkusativ dengan yg lain?

Jawab : Jika dalam kalimat tersebut terdapat kata kerja yang harus diikuti oleh akkusativ. (Contoh : brauchen, besuchen, lieben). < bella >

olivia.

Apa perbedaan mein, meine dan meinen?



Indriani

mein untuk ~~artikel~~ benda artikel der/das pada kasus possessivpronomen im nominativ.

meine untuk benda artikel die pada kasus possessivpronomen im nominativ.

meinen digunakan pada possessivpronomen im akkusativ hanya pada benda berartikel der

APAYANG DIMAKSUD DENGAN TRENNBARE
VERBEN?

Jawab = Trennbare Verben adalah verben
(kata kerja) yang penggunanya
dipisah

Buatlah kalimat dengan menggunakan
anrufen!

Jawab: Ich rufe meine Mutter an.

AFNAN

* Ich mache nicht mehr mit.

Apa trennbare verben pada kalimat tersebut?

Satrio:

Jawab: mitmachen

Amrullah

Sebutkan 3 contoh trennbare
verben!

Jawab = zuhören, abbrechen,
mit machen,

Buatlah kalimat dengan kata ~~aufstehen~~
aufstehen!

aisyah

Jawab: Budi steht um 5 uhr
auf.

Devi

machen, sprechen, ansprechen, mitmachen, abbrechen,
aufgeben, kommen, aufstehen, besuchen

Diantara kata kerja tersebut yang mana
yang merupakan trennbare verben?

~~Rissa~~ Rissa

Buatlah contoh dengan kata
zuhören!

Jawab: Dita hört nicht die
Lehrerin zu

Jawab:

Trennbare Verben: ansprechen, mitmachen,
abbrechen, aufgeben, aufstehen,

Bella

- Buatlah kalimat dengan kata aufgeben!
(Zakki)

Jawab: Ich gebe an ~~mein~~ meine
Note auf.

Bagaimana cara memisah
trennbare verben? Contoh!

(Fani)

letak kata pertama
ditaruh belakang kalimat
dan ~~kata~~ kata selanjutnya
ditaruh diposisi kedua.
Juga lupa yang diposisi
kedua dikonstruksikan!

Lampiran 4

Nilai Uji Coba Instrumen, Perhitungan Validitas dan
Reliabilitas Instrumen

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jml
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
7	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
8	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33
9	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
11	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
14	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26
16	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
17	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36
19	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
20	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
21	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	29
22	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30
23	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
24	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30
25	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37
26	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
27	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
28	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
29	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
30	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
31	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	21.2581	100.665	.575	.916
Butir_2	21.1613	101.806	.481	.917
Butir_3	21.3871	101.645	.481	.917
Butir_4	21.3548	100.703	.571	.916
Butir_5	21.1935	101.361	.517	.916
Butir_6	21.1935	100.695	.586	.916
Butir_7	21.1935	104.761	.173	.920
Butir_8	21.1613	106.006	.052	.921
Butir_9	21.2581	101.465	.495	.917
Butir_10	21.2258	100.381	.610	.916
Butir_11	21.1613	101.073	.557	.916
Butir_12	21.2258	101.514	.494	.917
Butir_13	21.2581	100.198	.623	.915
Butir_14	21.1613	101.673	.495	.917
Butir_15	21.2581	101.465	.495	.917
Butir_16	21.5806	105.985	.068	.921
Butir_17	21.1935	100.561	.600	.916
Butir_18	21.4516	105.723	.080	.921
Butir_19	21.2581	101.131	.528	.916
Butir_20	21.7742	106.447	.076	.920
Butir_21	21.2903	101.346	.504	.917
Butir_22	21.3226	100.292	.610	.915
Butir_23	21.3871	101.245	.522	.916
Butir_24	21.4839	105.325	.124	.920
Butir_25	21.1935	100.095	.648	.915
Butir_26	21.2581	101.265	.515	.916
Butir_27	21.5806	105.052	.175	.920
Butir_28	21.3226	101.359	.503	.917
Butir_29	21.2581	101.531	.488	.917
Butir_30	21.3548	101.503	.491	.917
Butir_31	21.3548	100.837	.558	.916
Butir_32	21.4839	106.191	.035	.921
Butir_33	21.2258	101.381	.508	.917
Butir_34	21.5161	105.525	.108	.920
Butir_35	21.3548	100.770	.565	.916
Butir_36	21.4839	106.325	.022	.921
Butir_37	21.4194	101.518	.501	.917
Butir_38	21.2581	101.265	.515	.916
Butir_39	21.2903	101.480	.491	.917
Butir_40	21.2903	100.613	.578	.916
Butir_41	21.3548	106.170	.032	.921
Butir_42	21.3871	101.112	.535	.916
Butir_43	21.1935	101.295	.524	.916
Butir_44	21.3548	101.303	.511	.917
Butir_45	21.3548	101.503	.491	.917

Lampiran 5

Data Penelitian, Hasil Deskripsi Statistik dan
Perhitungan Panjang Kelas Interval

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	6.8	7.6	6.2	7.4
2	6.8	8.8	5.6	7.4
3	6.5	7.9	5.6	5.3
4	6.2	6.8	5.9	6.8
5	5.9	8.8	6.8	4.7
6	7.4	7.6	6.2	7.6
7	5.9	5.6	6.8	6.2
8	5.9	6.5	6.5	6.8
9	6.8	7.9	5.9	6.8
10	7.6	7.4	7.6	6.2
11	7.1	7.4	8.2	8.5
12	5.9	8.8	6.8	8.2
13	6.5	7.9	6.5	6.5
14	6.2	8.5	7.4	6.8
15	6.2	7.9	7.9	6.8
16	6.8	7.4	6.8	6.8
17	6.5	7.4	6.5	7.6
18	6.5	7.6	6.2	5.3
19	6.5	7.6	7.4	7.4
20	5.6	8.2	7.4	5.6
21	6.2	5.6	6.8	7.4
22	6.8	5.3	6.2	5.9
23	6.5	5.6	6.2	7.6
24	5.0	5.3	6.2	5.3
25	6.8	7.6	7.4	6.8
26	7.1	7.1	6.2	5.3
27	6.8	7.4	6.5	7.4
28	6.2	9.1	7.6	8.2
29	5.6	7.6	6.2	7.4
30	5.3	8.8	6.8	7.4
MEAN	6.907		6.7	
GAIN SCORE	0.196			

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

	Pre_Test_ Eksperimen	Post_Test_ Eksperimen	Pre_Test_ Kontrol	Post_Test_ Kontrol
N Valid	30	30	30	30
Mean	6.3967	7.4333	6.6767	6.7800
Median	6.5000	7.6000	6.5000	6.8000
Mode	6.80	7.60	6.20	6.80 ^a
Std. Deviation	.59451	1.07618	.67399	.97747
Minimum	5.00	5.30	5.60	4.70
Maximum	7.60	9.10	8.20	8.50

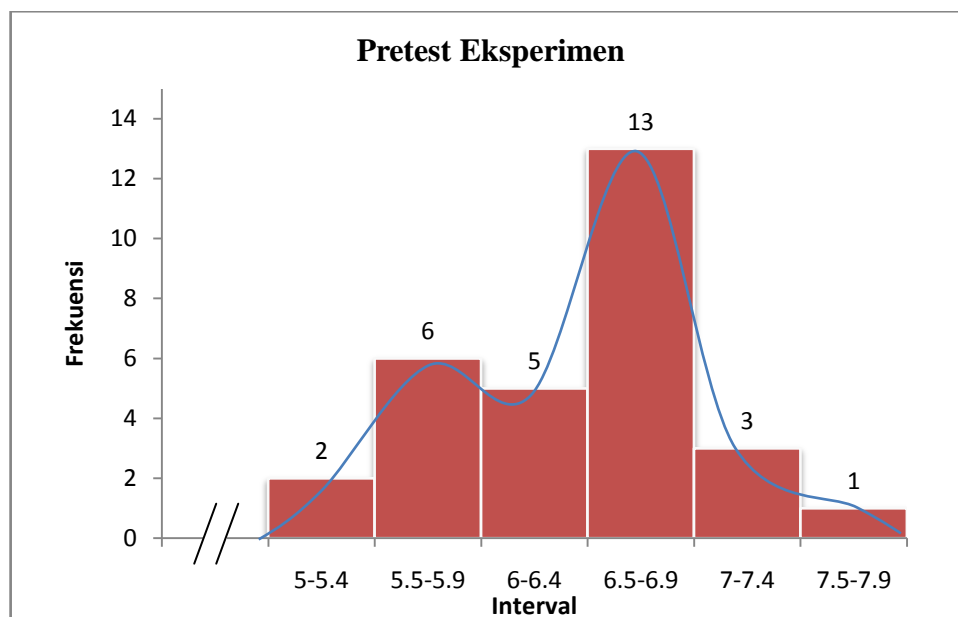
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	5.0
Max	7.6
R	2.65
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.874500141
\approx	6
P	0.4412
\approx	0.4

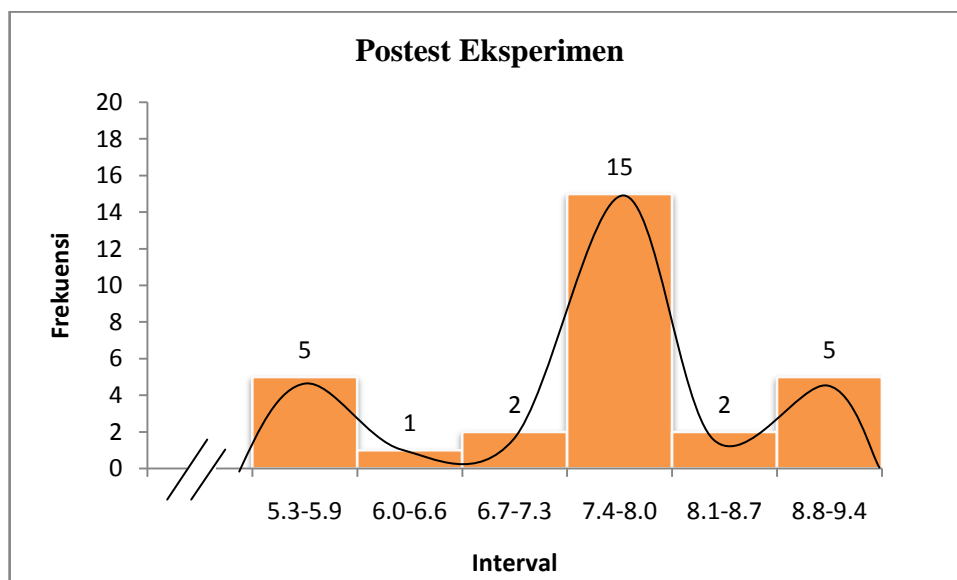
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	7.5	-	7.9	1	1	3.3%
2	7.0	-	7.4	3	4	10.0%
3	6.5	-	6.9	13	17	43.3%
4	6.0	-	6.4	5	22	16.7%
5	5.5	-	5.9	6	28	20.0%
6	5.0	-	5.4	2	30	6.7%
Jumlah				30	102	100.0%



2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	5.3
Max	9.1
R	3.82
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.874500141
\approx	6
P	0.6373
\approx	0.6

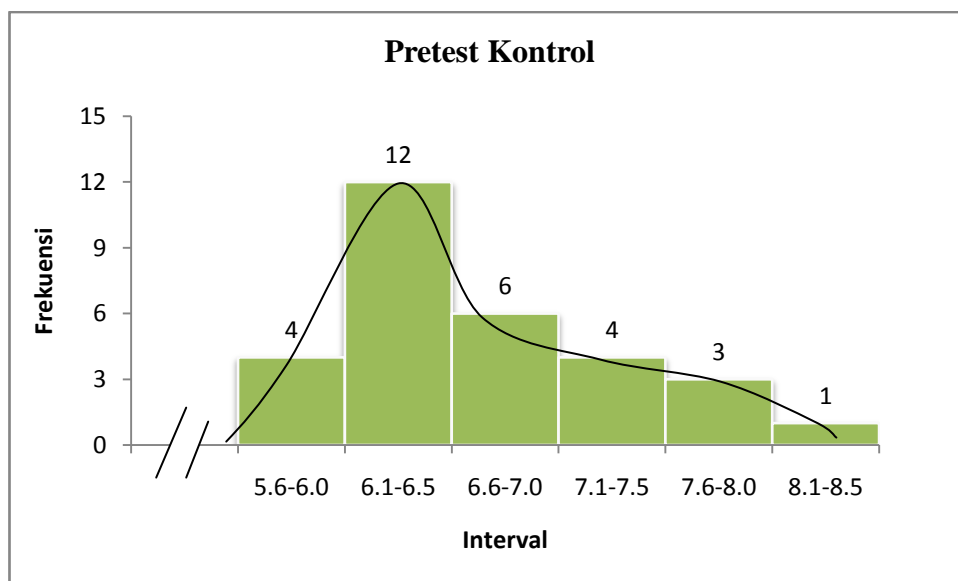
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	8.8	-	9.4	5	5	16.7%
2	8.1	-	8.7	2	7	6.7%
3	7.4	-	8.0	15	22	50.0%
4	6.7	-	7.3	2	24	6.7%
5	6.0	-	6.6	1	25	3.3%
6	5.3	-	5.9	5	30	16.7%
Jumlah				30	113	100.0%



3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	5.6
Max	8.2
R	2.65
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.874500141
\approx	6
P	0.4412
\approx	0.4

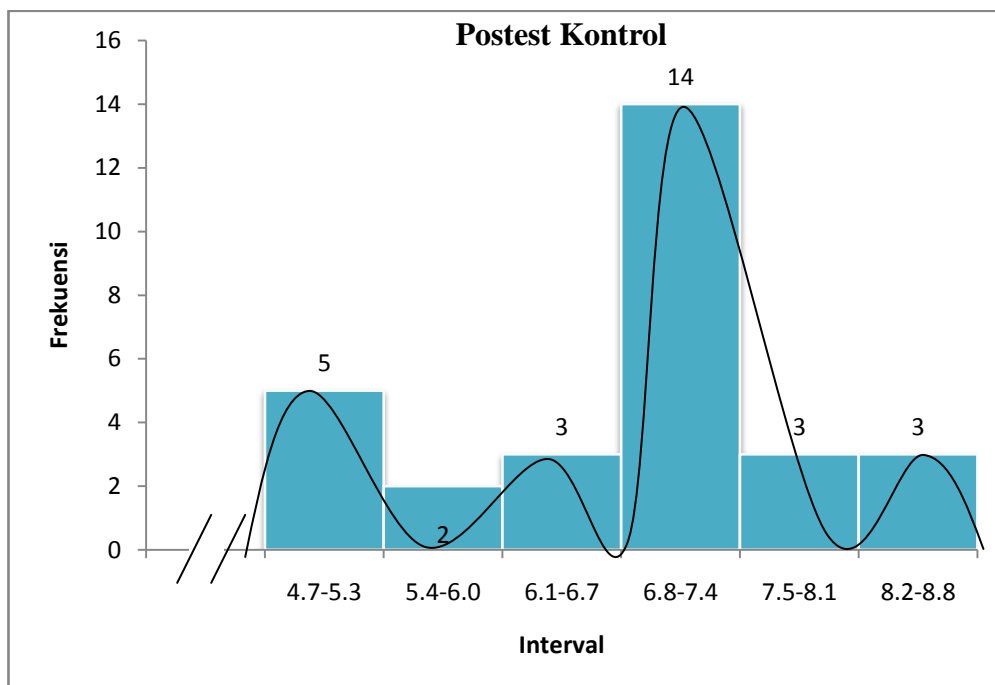
No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	8.1	-	8.5	1	1	3.3%
2	7.6	-	8.0	3	4	10.0%
3	7.1	-	7.5	4	8	13.3%
4	6.6	-	7.0	6	14	20.0%
5	6.1	-	6.5	12	26	40.0%
6	5.6	-	6.0	4	30	13.3%
Jumlah				30	83	100.0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	4.7
Max	8.5
R	3.82
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.874500141
\approx	6
P	0.6373
\approx	0.6

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	8.2	-	8.8	3	3	10.0%
2	7.5	-	8.1	3	6	10.0%
3	6.8	-	7.4	14	20	46.7%
4	6.1	-	6.7	3	23	10.0%
5	5.4	-	6.0	2	25	6.7%
6	4.7	-	5.3	5	30	16.7%
Jumlah				30	107	100.0%



Lampiran 6

Data Kategorisasi, Perhitungan Kategorisasi dan

Hasil Pengkategorian

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	6.8	Sedang	7.6	Sedang	6.2	Sedang	7.4	Sedang
2	6.8	Sedang	8.8	Tinggi	5.6	Rendah	7.4	Sedang
3	6.5	Sedang	7.9	Sedang	5.6	Rendah	5.3	Rendah
4	6.2	Sedang	6.8	Sedang	5.9	Rendah	6.8	Sedang
5	5.9	Sedang	8.8	Tinggi	6.8	Sedang	4.7	Rendah
6	7.4	Tinggi	7.6	Sedang	6.2	Sedang	7.6	Sedang
7	5.9	Sedang	5.6	Rendah	6.8	Sedang	6.2	Sedang
8	5.9	Sedang	6.5	Sedang	6.5	Sedang	6.8	Sedang
9	6.8	Sedang	7.9	Sedang	5.9	Rendah	6.8	Sedang
10	7.6	Tinggi	7.4	Sedang	7.6	Tinggi	6.2	Sedang
11	7.1	Tinggi	7.4	Sedang	8.2	Tinggi	8.5	Tinggi
12	5.9	Sedang	8.8	Tinggi	6.8	Sedang	8.2	Tinggi
13	6.5	Sedang	7.9	Sedang	6.5	Sedang	6.5	Sedang
14	6.2	Sedang	8.5	Sedang	7.4	Tinggi	6.8	Sedang
15	6.2	Sedang	7.9	Sedang	7.9	Tinggi	6.8	Sedang
16	6.8	Sedang	7.4	Sedang	6.8	Sedang	6.8	Sedang
17	6.5	Sedang	7.4	Sedang	6.5	Sedang	7.6	Sedang
18	6.5	Sedang	7.6	Sedang	6.2	Sedang	5.3	Rendah
19	6.5	Sedang	7.6	Sedang	7.4	Tinggi	7.4	Sedang
20	5.6	Rendah	8.2	Sedang	7.4	Tinggi	5.6	Rendah
21	6.2	Sedang	5.6	Rendah	6.8	Sedang	7.4	Sedang
22	6.8	Sedang	5.3	Rendah	6.2	Sedang	5.9	Sedang
23	6.5	Sedang	5.6	Rendah	6.2	Sedang	7.6	Sedang
24	5.0	Rendah	5.3	Rendah	6.2	Sedang	5.3	Rendah
25	6.8	Sedang	7.6	Sedang	7.4	Tinggi	6.8	Sedang
26	7.1	Tinggi	7.1	Sedang	6.2	Sedang	5.3	Rendah
27	6.8	Sedang	7.4	Sedang	6.5	Sedang	7.4	Sedang
28	6.2	Sedang	9.1	Tinggi	7.6	Tinggi	8.2	Tinggi
29	5.6	Rendah	7.6	Sedang	6.2	Sedang	7.4	Sedang
30	5.3	Rendah	8.8	Tinggi	6.8	Sedang	7.4	Sedang

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 6.40
SD = 0.59

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 6.99$
Sedang :	$5.80 \leq X < 6.99$
Rendah :	$X < 5.80$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 7.43
SD = 1.08

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 8.51$
Sedang :	$6.36 \leq X < 8.51$
Rendah :	$X < 6.357$

PRETEST KONTROL

MEAN	=	6.68
SD	=	0.67

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	7.351	
Sedang	:	6.00	\leq	X	< 7.35
Rendah	:	X	<	6.003	

POSTEST KONTROL

MEAN	=	6.78
SD	=	0.98

Tinggi	: $X \geq M + SD$
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	: $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	7.757	
Sedang	:	5.80	\leq	X	< 7.76
Rendah	:	X	<	5.80	

HASIL UJI KATEGORISASI

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13.3	13.3	13.3
	Sedang	22	73.3	73.3	86.7
	Rendah	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	16.7	16.7	16.7
	Sedang	20	66.7	66.7	83.3
	Rendah	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	26.7	26.7	26.7
	Sedang	18	60.0	60.0	86.7
	Rendah	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	10.0	10.0	10.0
	Sedang	21	70.0	70.0	80.0
	Rendah	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 7

Perhitungan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t dan

Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre_Test_ Eksperimen	Post_Test_ Eksperimen	Pre_Test_ Kontrol	Post_Test_ Kontrol
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.3967	7.4333	6.6767	6.7800
	Std. Deviation	.59451	1.07618	.67399	.97747
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.221	.161	.175
	Positive	.115	.122	.161	.102
	Negative	-.136	-.221	-.125	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.743	1.210	.880	.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639	.107	.420	.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.682	1	58	.412
Posttest	.017	1	58	.896

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	30	6.3967	.59451	.10854
	Kontrol	30	6.6767	.67399	.12305

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	.682	.412	-1.706	58	.093	-.28000	.16408	-.60845	.04845
	Equal variances not assumed			-1.706	57.110	.093	-.28000	.16408	-.60856	.04856

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	30	7.4333	1.07618	.19648
Kontrol	30	6.7800	.97747	.17846

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.017	.896	2.461	58	.017	.65333	.26543	.12202	1.18465
	Equal variances not assumed			2.461	57.471	.017	.65333	.26543	.12191	1.18476

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{6,396 + 6,676}{2} = 6,536$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{7,433 - 6,780}{6,536} = 0,099908 \times 100\% = 9,9 \%$$

Lampiran 8

Nilai Tabel Distribusi t , Nilai Tabel Distribusi F ,

Nilai r Tabel dan Tabel Logaritma

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,00
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,390

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927

TABEL V
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber: Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik.: Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

DAFTAR A

LOGARITMA EMPAT DESIMAL

(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal)

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10	0000	0043	0086	0128	0170	0212	0253	0294	0334	0374
11	0414	0453	0492	0531	0569	0607	0645	0682	0719	0755
12	0792	0828	0864	0899	0934	0969	1004	1038	1072	1106
13	1139	1173	1206	1239	1271	1303	1335	1367	1399	1430
14	1461	1492	1523	1553	1584	1614	1644	1673	1703	1732
15	1761	1790	1818	1847	1875	1903	1931	1959	1987	2014
16	2041	2068	2095	2122	2148	2175	2201	2227	2253	2279
17	2304	2330	2355	2380	2405	2430	2455	2480	2504	2529
18	2553	2577	2601	2625	2648	2672	2695	2718	2742	2765
19	2788	2810	2833	2856	2878	2900	2923	2945	2967	2989
20	3010	3032	3054	3075	3096	3118	3139	3160	3181	3201
21	3222	3243	3263	3284	3304	3324	3345	3365	3385	3404
22	3424	3444	3464	3483	3502	3522	3541	3560	3579	3598
23	3617	3636	3655	3674	3692	3711	3729	3747	3766	3784
24	3802	3820	3838	3856	3874	3892	3909	3927	3945	3962
25	3979	3997	4014	4031	4048	4065	4082	4099	4116	4133
26	4150	4166	4183	4200	4216	4232	4249	4265	4281	4298
27	4314	4330	4346	4362	4378	4393	4409	4425	4440	4456
28	4472	4487	4502	4518	4533	4548	4564	4579	4594	4609
29	4624	4639	4654	4669	4683	4698	4713	4728	4742	4757
30	4771	4786	4800	4814	4829	4843	4857	4871	4886	4900
31	4914	4928	4942	4955	4969	4983	4997	5011	5024	5038
32	5051	5065	5079	5092	5105	5119	5132	5145	5159	5172
33	5185	5198	5211	5224	5237	5250	5263	5276	5289	5302
34	5315	5328	5340	5353	5366	5378	5391	5403	5416	5428
35	5441	5453	5465	5478	5490	5502	5514	5527	5539	5551
36	5563	5575	5587	5599	5611	5623	5635	5647	5658	5670
37	5682	5694	5705	5717	5729	5740	5752	5763	5775	5786
38	5798	5809	5821	5832	5843	5855	5866	5877	5888	5899
39	5911	5922	5933	5944	5955	5966	5977	5988	5999	6010
40	6021	6031	6042	6053	6064	6075	6085	6096	6107	6117
41	6128	6138	6149	6160	6170	6180	6191	6201	6212	6222
42	6232	6243	6253	6263	6274	6284	6294	6304	6314	6325
43	6335	6345	6355	6365	6375	6385	6395	6405	6415	6425
44	6435	6444	6454	6464	6474	6484	6493	6503	6513	6522
45	6532	6542	6551	6561	6571	6580	6590	6599	6609	6618
46	6628	6637	6646	6656	6665	6675	6684	6693	6702	6712
47	6721	6730	6739	6749	6758	6767	6776	6785	6794	6803
48	6812	6821	6830	6839	6848	6857	6866	6875	6884	6893
49	6902	6911	6920	6928	6937	6946	6955	6964	6972	6981
50	6990	6998	7007	7016	7024	7033	7042	7050	7059	7067
51	7076	7084	7093	7101	7110	7118	7126	7135	7143	7152
52	7160	7168	7177	7185	7193	7202	7210	7218	7226	7235
53	7243	7251	7259	7267	7275	7284	7292	7300	7308	7316
54	7324	7332	7340	7348	7356	7364	7372	7380	7388	7396

Lampiran 9

Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan dan

Surat Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03.01
10 Juni 2011

Nomor : 0666/UN.34.12/DT/VII/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juli 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING TERHADAP PEMBELAJARAN
GRAMMATIK BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURFITRI ANANINGSIH
NIM : 09203241019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Juli – Oktober 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an/ Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indira Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 1 Seyegan

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

070/5908N/7/2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURFITRI ANANINGSIH NIP/NIM : 09203241019
 Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
 Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING TERHADAP PEMBELAJARAN GRAMMATIK BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN
 Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
 Waktu : 16 Juli 2013 s/d 16 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berkenaan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memanta ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

5. Yang Bersangkutan



NIP. 19580720 198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2522 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/5908/V/7/2013 Tanggal : 16 Juli 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : NURFITRI ANANINGSIH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09203241019
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karang Banyurejo, Tèmpel Sleman
 No. Telp / HP : 085643381300
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING
 TERHADAP PEMBELAJARAN GRAMMATIK BAHASA JERMAN DI SMA
 NEGERI 1 SEYEGAN**
 Lokasi : Kabupaten Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 16 Juli 2013 s/d 16 Oktober 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Juli 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Ka. SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sma1seyegan-yog.sch.id E-mail: sma1seyegan@gmail.com ; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1/552

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: NURFITRI ANANINGSIH
NIM	: 09203241019
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Karang, Banyurejo, Tempel, Sleman

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2013, 7, 14, 21, 28 September 2013 dan 5, 19, 26 Oktober 2013 dengan Judul **"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE SNOWBALL THROWING TERHADAP PEMBELAJARAN GRAMMATIK BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN"**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 27 November 2013

Kepala Sekolah,



Drs. SAMIJO, M.M.

NIP. 19610819 198903 1 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuanita Nugraeni
NIP : -
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* pada pembelajaran gramatik bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang merupakan penelitian dari:

Nama : Nurfitri Ananingsih
NIM : 09203241019
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 27 November 2013



Yuanita Nugraeni, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuanita Nugraeni
NIP : -
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data dan keperluan penelitian tes penelitian kemampuan gramatik bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Nurfitri Ananingsih
NIM : 09203241019
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 27 November 2013



Yuanita Nugraeni, S.Pd.

Lampiran 10

Dokumentasi

Perlakuan Kelas Eksperimen (Metode *Snowball Throwing*)



Gambar 6: Guru Membagi Peserta Didik dalam Kelompok lalu Memanggil Ketua Kelompok



Gambar 7: Ketua Kelompok Menjelaskan Materi pada Anggota Kelompoknya



Gambar 8: Peserta Didik Melemparkan *Snowball* (Pertanyaan) pada Teman yang Lain



Gambar 9: Peserta Didik Membaca dan Menjawab Pertanyaan yang Didapat

Perlakuan Kelas Kontrol (Metode Konvensional)



Gambar 10: Guru Memberikan Catatan di Papan Tulis



Gambar 11: Peserta Didik Menyalin Catatan di Papan Tulis